

**PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* PADA MWC MUSLIMAT  
NU KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh :**

**Muhamad Ibnu Nadir**

**1501036140**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Muhamad IbnuNadir  
NIM : 1501036140  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **Penerapan Fungsi Actuating Pimpinan Anak Cabang  
Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi



Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I

NIP. 19810514 200710 1 001

Semarang, 20, Mei 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Agus Riyadi, S.Sos.I.,M.S.I

NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI

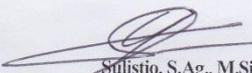
PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* PIMPINAN ANAK CABANG  
MUSLIMAT NU KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN

Disusun Oleh:  
Muhamad Ibnu Nadir  
1501036140

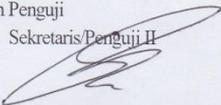
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 23 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
Sulistio, S. Ag., M.Si  
NIP. 19700202 199803 1 005

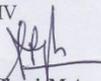
Sekretaris/Penguji II

  
Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

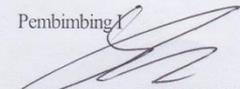
Penguji III

  
Ariana Survorini, S.E., MMSI.  
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji IV

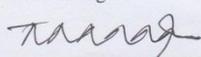
  
Abdul Ghoni, M.Ag  
NIP. 19770709 200501 1 003

Pembimbing I

  
Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing II

  
Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh  
Dewan Pengujian Tahap dan Komunikasi  
pada tanggal 23 Oktober 2019



Dr. Iwas Supena, M. Ag.  
NIP. 19720410 2001121 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, September 2019  
Pembuat Pernyataan



Muhamad Ibnu Nadir  
NIM: 1501036140

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin.

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Fungsi Actuating Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten”** disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M, Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Bapak Dedy Susanto, M.S.I dan Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.

5. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap pengurus Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Misbahul Munir dan Ibu Suratmi beserta keluarga yang dengan tulus memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman MD angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang begitu erat, canda tawa serta kehangatan kalian tidak akan penulis lupakan, semoga jalinan kekeluargaan ini tidak terputus sampai di sini.
9. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabbal'alamiin...

Semarang, 10 Oktober 2019

Penulis

**Muhamad Ibnu Nadir**

## PERSEMBAHAN

Alkhamdulillahi Rabbil ‘Alamin. Dengan izin dan ridha Allah SWT, berkat usaha yang maksimal dan do’a restu dari orang-orang yang tersayang, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT
2. Kedua orang tua saya bapak Misbahul Munir dan ibu Suratminah sebagai tanda terimakasih atas do’a, kasih sayang, pengorbanan, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak dosen pembimbing Bapak Dedy Susanto, M.S.I dan Bapak Dr.Agus Riyadi, M.S.I selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Kakak dan Adikkku, Siti Minatul Husna dan Muhamad Burhan Nudin semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan yang berlimpah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis.
5. Tahta Nida Innada beserta keluarga yang selalu ada di sampingku, selalu memberi semangat, membantu dan mendoakanku.
6. Teman-teman serta sahabat yang selalu memberi semangat untukku galih, olik, desta, bob, riko, adam, alif, hendi, rizal, soleh, rifai.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi ini.

## MOTTO

.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“ Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan”  
(Q.S Al-Insyirah : 6)

## ABSTRAK

**Muhamad Ibnu Nadir, 1501036140, Penerapan Fungsi *Actuating* Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.** Program Strata 1 (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk meneliti mengetahui: (1) Untuk mengetahui fungsi *Actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan penghambat fungsi *Actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen tentang *actuating*, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi, dan arsip-arsip MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis datanya yaitu reduksi data, display data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dibagi menjadi 4 yaitu a) Motivasi, ketua memberikan *reword* berupa perintah maupun pendelegasian wewenang kepada bawahannya sebagai dorongan atau motivasi kepada bawahannya. Selain itu juga diperhatikan segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat kerja sesuai dengan tugas masing-masing. b) Bimbingan, pencapaian sasaran dakwah

yang sudah ditetapkan sebelumnya,serta para pelaku dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keterampilan berdakwahnya supaya proses penyelenggaraan dakwahnya berjalan secara efektif dan efisien. c) Menjalin Hubungan, koordinasi yang harmonis antara ketua dengan elemen-elemen pada organisasi MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Ketua atau pemimpin organisasi memberikan perintah, petunjuk, pedoman kepada para pelaksana atau pengurus agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan ikhlas. d) Komunikasi, timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah, maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa dakwah dalah segenap aktivitas yang dilakukan dalam rangka penyampaian syiar Islam. 2) Faktor Pendukung dan Penghambat a) Faktor pendukung yaitu adanya koordinasi yang rapi, baik dari atasan maupun bawahan, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan program. Hal yang terpenting dalam sebuah organisasi yaitu koordinasi yang baik. b) Faktor penghambat yaitu Kesulitan mencari kader pengurus MWC Muslimat NU, karena kurangnya kegiatan pengkaderan di Kecamatan Alian sehingga kader-kader Muslimat masih minim tentang pengetahuan ke NU-an.

**Kata Kunci: Manajemen, *Actuating*, Muslimat, Organisasi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis Penelitiandan Pendekatan Penelitian .....	14
2. Sumber dan Jenis Data .....	15
3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
4. UjiKeabsahan Data.....	18
F. Metode Analisis Data .....	20
G. SistematikaPenulisan .....	22
<b>BAB II ACTUATING PERSPEKTIF TEORITIS</b>	
A. MANAJEMEN DAKWAH.....	24

1. Pengertian Manajemen .....	24
2. Fungsi Manajemen .....	29
B. <i>ACTUATING</i> .....	33
1. Pengertian <i>Actuating</i> .....	33
2. Tujuan <i>Actuating</i> .....	38
3. Prinsip Penggerakan <i>Actuating</i> .....	39
4. Fungsi <i>Actuating</i> .....	40
5. Fungsi <i>Actuating</i> dalam Manajemen Dakwah .....	43

### **BAB III GAMBARAN UMUM PENERAPAN FUNGSI**

#### ***ACTUATING* MUSLIMAT MWC NU KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN**

A. Profil Kecamatan Alian.....	50
1. Letak Geografis Kecamatan Alian .....	50
2. Keadaan Penduduk di Kecamatan Alian .....	53
B. Gambaran Umum MWC Muslimat NU Kecamatan Alian.....	54
1. Sejarah Berdirinya Muslimat .....	54
2. Art lambing MWC Muslimat NU.....	57
3. Visi dan Misi MWC Muslimat NU.....	58
4. Syarat dan Tata Cara Menjadi Anggota Muslimat	59
5. Kewajiban Anggota MWC Muslimat NU .....	60
6. Strategi MWC Muslimat NU.....	61
7. Struktur Organisasi dan Tugas-tugasnya .....	62

C. Penerapan Fungsi <i>Actuating</i> MWC Muslimat NU	
Kecamatan Alian .....	65
1. Pemberian Motivasi .....	65
2. Pemberian Bimbingan.....	67
3. Menjalin Hubungan (Koordinasi).....	70
4. Pengembangan dan Pelaksanaan Komunikasi .	72
D. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Actuating</i> MWC	
Muslimat NU Kecamatan Alian .....	74
1. Faktor Pendukung.....	74
2. Faktor Penghambat .....	75

## **BAB IV ANALISIS *ACTUATING* MWC MUSLIMAT NU**

### **KECAMATAN ALIAN**

A. Analisis <i>Actuating</i> MWC Muslimat NU Kecamatan	
Alian Kabupaten Kebumen .....	76
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Actuating</i>	
MWC Muslimat NU Kecamatan Alian .....	90

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	96
C. Penutup.....	97

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BIODATA PENULIS**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yaitu seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial, politik, dan agama untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan (Suprihanto, 2014: 4).

Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syathaniah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak. Zaman globalisasi dan pasar bebas juga

merupakan tantangan yang harus dihadapi. Tekad Indonesia untuk menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain di dunia tidak dapat terealisasi apabila tidak mengambil langkah-langkah konkrit sejak sekarang (Munir dan Wahyu, 2009: 2).

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan oleh orang-seorang secara sendiri-sendiri dan tanpa perencanaan, tetapi harus diselenggarakan para pelaksana dakwah secara bekerjasama dalam kesatuan yang teratur rapi dan terencana.

Menurut Umary (1980: 52), dakwah adalah mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang. Esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/juru penerang (Arifin, 2000: 6).

Memperhatikan rumusan tersebut, maka pelaksanaannya harus dipersiapkan dan direncanakan secara maksimal, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dalam menghadapi masyarakat, sebagai obyek dakwah yang sangat kompleks, dan dengan problemnya yang kompleks, penyelenggaraan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien bila terlebih dahulu dapat mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah-masalah

yang akan dihadapi. Setelah mengidentifikasi dan mengantisipasi sejumlah masalah yang akan dihadapi, selanjutnya disusun suatu rencana dan dilaksanakan. Untuk melaksanakan rencana yang telah disusun itu, dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan serta mereka diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan. Demikian pula mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan dakwah yang dikehendaki. Akhirnya tindakan-tindakan dakwah yang dilakukan itu diteliti dan dinilai apakah senantiasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan (Shaleh, 1977: 109).

Kemampuan untuk mengidentifikasikan masalah, menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, maka selanjutnya para pelaksana dakwah harus digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki. Dengan kata lain, setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah itu disebut "penggerakan" (*actuating*) (Shaleh, 1977: 112).

Pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir dan Ilaihi, 2006: 139). Inti kegiatan penggerakan dakwah adalah bagaimana menyadarkan anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lain (Mahmuddin, 2004: 36).

Menurut SP. Siagian (1986: 80) bahwa suatu organisasi hanya bisa hidup apabila di dalamnya terdapat para anggota yang mau dan rela bekerjasama satu sama lain. Pencapaian tujuan organisasi akan lebih terjamin apabila para anggota organisasi dengan sadar dan atas dasar keinsyafannya yang mendalam bahwa tujuan pribadi mereka akan tercapai melalui jalur pencapaian tujuan organisasi. Kesadaran merupakan tujuan dari seluruh kegiatan penggerakan yang metode atau caranya harus berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Kesadaran yang muncul dari anggota organisasi terutama kaitannya dengan proses dakwah, maka dengan sendirinya telah melaksanakan fungsi manajemen.

Penggerakan dakwah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut bidang tugas masing-masing, maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya dalam melakukan suatu kegiatan, maka

hal itu termasuk *actuating*. Unsur yang sangat penting dalam kegiatan penggerakan dakwah adalah unsur manusia, sebab manusia terkait dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, di dalam memilih anggota suatu organisasi dan dalam meraih sukses besar, maka yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan orang-orang yang cakap. Dengan mendapatkan orang-orang yang cakap berarti akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Tindakan untuk menggerakkan manusia oleh Panglaykim dan Tanzil (1981: 39) disebutkan dengan *leadership* (kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (hubung menghubungi), *conseling* (nasihat).

Muslimat Nahdlatul Ulama adalah sebutan bagi para ibu-ibu nahdlatul ulama, walaupun dikatakan seorang ibu yang dianggap sudah mapan baik dari segi kejiwaan, emosional, maupun psikis, akan tetapi mereka masih selalu mengikuti era perubahan zaman untuk itu masih memerlukan bekal untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Muslimat MWC NU Kecamatan Alian sebagai pengemban amanat bangsa dan negara, maka Muslimat MWC NU tidak kalah pentingnya melakukan aktivitas diantaranya program kerja. Untuk mewujudkan kepribadian muslim itu sangat sulit, di samping itu sesudah terwujudnya kepribadian muslim diperlukan pemeliharaan kestabilan kepribadian muslim tersebut sampai akhir hayat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Masa Hidmat 2015-2020

pelaksanaan program kerja yang diselenggarakan oleh Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ada 38 program kerja yang terbagi menjadi 8 (delapan) bidang yaitu bidang Organisasi dan keanggotaan, bidang pendidikan dan kaderisasi, bidang sosial, kependudukan dan lingkungan hidup, bidang kesehatan, bidang dakwah, bidang ekonomi, koperasi dan agrobisnis, bidang tenaga kerja, bidang hukum dan advokasi, bidang litbang, komunikasi dan informasi.

Berkaitan dengan banyaknya uraian program kerja tersebut, maka permasalahan yang perlu ditekankan pada penelitian ini adalah bagaimana *actuating* program kerja Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat *actuating* program kerja Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap *actuating* yang digunakan oleh Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Dengan demikian peneliti mengangkat skripsi dengan judul "Penerapan Fungsi *Actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen".

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mencapai tujuan dari pembahasan judul skripsi diatas, maka penulis merumuskan dan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi *Actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan penghambat penerapan fungsi *Actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?

### **C. Tujuan dan Manfaat Peneliti**

#### 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan fungsi *Actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan penghambat *Actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

#### 2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

- a. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi sebagai sasaran untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang dakwah serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi dari pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan manajemen dakwah.

- b. Secara praktis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:
- 1) Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dalam bidang manajemen dakwah khususnya dalam bidang actuating.
  - 2) Peneliti ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana bagi actuating MWC NU kecamatan Alian kabupaten Kebumen untuk lebih memperhatikan bagaimana actuating yang mampu memberikan perubahan signifikan.
  - 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara luas kepada pengurus maupun masyarakat MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka menjadi ketentuan di dunia akademis, untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiat, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini. Sejauh pengamatan penulis, karya ilmiah yang berkaitan dengan manajemen dakwah sudah banyak dikaji sebelumnya, diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Khuluqul Mahmudah (2015) yang berjudul “Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana

pengelolaan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam upaya peningkatan Ukhuwah Islamiyah, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif . Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini berkesimpulan bahwa pengelolaan dakwah Muslimat NU dalam upaya peningkatan Ukhuwah Islamiyah adalah dengan peningkatan kualitas mubalighoh/da'iyah dan majlis ta'lim, permasyarakatan IHM-NU sebagai wadah pembinaan Hajjah Muslimat NU, dan peningkatan dakwah bil-lisan dan bil-hal. Dengan penerapan fungsi manajemen, Muslimat NU telah berhasil melaksanakan kegiatan dakwah dalam upaya peningkatan Ukhuwah Islamiyah telah sesuai dengan tujuan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Umi Fatmah dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Actuating Layanan Jama'ah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Brebes 2017” Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana implementasi fungsi actuating dalam pelayanan jama'ah haji di kementerian agama kabupaten brebes. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi fungsi actuating dalam pelayanan jama'ah haji di kementerian agama kabupaten brebes. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mengasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari oran-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-

kata gambaran dan bukan angka. Jenis dan sumber datanya menggunakan data primer dan sekunder, data primernya yaitu data yang langsung diperoleh dari lapangan sedangkan teknik pengambilan datanya langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari adalah melalui wawancara langsung. Sedangkan data sekundernya yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain seperti data kepustakaan. Dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ada dilapangan yang hasil penelitian dipilih-pilih secara sistematis menurut katagorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah di cerna oleh semua orang.

*Ketiga*, Penelitian oleh Ulya Muflikah dalam skripsi yang berjudul “Analisis Prinsip Actuating Lembaga Pengabdian Masyarakat(LPM) Sebagai Lembaga Dakwah di Pondok Pesantren Mambaul A’alaa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan” penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan fungsi Actuating Lembaga Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Mambaul A’alaa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dan bagaimana peranan serta kontribusi manajemen lembaga pengabdian masyarakat(LPM) dalam mengembangkan dakwah di Pondok Pesantren Mambaul A’alaa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata yang tertulis atau dari lisan orang-orang yang di amati, dengan menggunakan data primer dan sekunder, dimana sumber data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan data sekundernya berupa bahan kepustakaan yang relevan namun sifatnya hanya pendukung seperti buku, majalah, artikel, dll. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif dan metode induktif, metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Sedangkan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

*Keempat*, Penelitian oleh Magfirotul Hasanah (2019) yang berjudul “Penerapan Fungsi Actuating Pada Peningkatan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan fungsi Actuating Pada Peningkatan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan bagaimana hasil penerapana fungsi Actuating pada Pada Peningkatan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitiannya

menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai atau di peroleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif atau pengukuran. Penelitian dengan menggunakan data primer dan sekunder, dimana sumber data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan data sekundernya berupa bahan kepustakaan yang relevan namun sifatnya hanya pendukung seperti buku, majalah, artikel, dll. Sedangkan teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu Triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

*Kelima*, penelitian Muhtar Setiadi, *Studi Analisis Tentang Penerapan Manajemen Dakwah Organisasi Nahdlatul Ulama dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Islam di Daerah Kab. Boyolali* (skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2005). Dalam penelitian ini diterangkan bahwa Nahdatul Ulama didirikan oleh sejumlah tokoh ulama tradisional dan ushahawan Jawa Timur. Pembentukannya seringkali dijelaskan sebagai reaksi defensif terhadap berbagai aktifitas kelompok reformed, Muhammadiyah, dan kelompok modernis moderat yang aktif dalam gerakan politik, Sarekat Islam (SI). Sejalan dengan itu, sampai tahun 1945, NU masih

tetap merupakan organisasi yang belum diatur secara tegas. Memang dari pimpinan pusat sudah ada kegiatan yang diatur secara sentral, namun untuk sebagian besar pemimpin pesantren tetap melanjutkan kegiatan lama seperti biasanya. Beberapa aktivitas yang dilaksanakan pimpinan pusat antara lain: penyelenggaraan publikasi terutama yang berkenaan dengan fatwa dan kegiatan ekonomi, baik untuk membantu keuangan pimpinan pusat atau beberapa orang anggotanya, karena sebagian besar kiai harus mencari nafkahnya sendiri. Kondisi semacam itu, salah satu sebabnya adalah karena tujuan umum NU pada permulaannya tidak dirumuskan secara tegas seperti Muhammadiyah maupun PERTI. Bagi orang yang kurang akrab dengan NU, apabila mendengar nama itu disebutkan, maka akan berasosiasi pada sosok ulama berjubah dan bersorban, yang bergerak perlahan menjaga keanggunan dirinya, yang hanya paham akan hukum-hukum agama saja, dan kalau ia tampil di arena politik maka sosok itu akan bertampang kaku. Itu hanyalah gambaran lahiriah saja. Apabila membalik lembaran sejarah, segera terpampang bahwa NU adalah sebuah organisasi Islam yang telah banyak merasakan garam pergolakan sejarah dan badai perubahan zaman, namun selalu mampu berdiri tegak. Walau kadang ia agak terhuyung tapi tetap mampu meneruskan perjalanannya, karena itu pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan Islam di daerah Kab. Boyolali.

Berdasarkan hasil tinjauan peneliti terhadap karya ilmiah sebelumnya, penelitian tersebut ada kaitannya dengan penelitian ini,

namun penulis belum menemukan skripsi yang judulnya sama/sejenis dengan penelian yang penulis angkat ini. Karena dalam skripsi yang akan penulis angkat yaitu berlokasi di Kebumen yaitu di Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dan lebih mengarah pada pelaksanaan program-programnya yang ada di Muslimat tersebut. Maka untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut yaitu "Actuating Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Masa Hidmat 2015-2020".

## **E. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan proses, prinsip da prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dengan ungkapan lain bahwa Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Dalam penelitian ini berfokus pada "Actuating Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Masa Hikmad 2015-2020" Dan dalam hal ini metode yang digunakan adalah:

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian

kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012: 6). Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif diskriptif.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 347).

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah asal dari diperolehnya data dalam sebuah penelitian. Secara garis besar sumber data ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti (Soewardji, 2012: 147). Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk

mengatasi masalah riset yang sedang diteliti. (Suryani dan Hendryadi, 2015: 171). Sumber data primer yang penulis gunakan dalam peneliti ini adalah data yang di peroleh langsung dari pimpinan ketua dan anggota-anggota Muslimat MWC NU kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. (Suryani dan Hendryadi, 2015:171). Bentuk publikasi yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel-artikel, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan manajemen dakwah dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapat data. Tanpa adanya pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2016:401). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat

digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi) (Suryani dan Hendryadi, 2015:181).

Metode observasi yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan Muslimat MWC NU kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data (Suryani dan Hendryadi, 2015:183).

Adapun metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur, artinya wawancara dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan guna memperoleh data yang diinginkan yaitu data terkait dengan manajemen dakwah muslimat NWC NU di Kebumen. Wawancara ini dilakukan langsung dengan mewawancarai Ketua dan anggota NWC NU di kecamatan Alian, Kebumen.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek. Menurut Sugiyono,

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari dari penggunaan metode observasi (Herdiansyah, 2013: 143).

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk bukti peneliti dalam mencari data dan untuk keperluan analisis data. Bukti-bukti itu didapatkan dari dokumen-dokumen, foto, maupun buku-buku yang didapat dari pengurus Muslimat NWC NU kecamatan Alian, Kebumen.

#### **4. Keabsahan data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif (Meleong, 2013: 320).

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang diungkapkan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, dan tidak sesuai dengan hukum. Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 241).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. (Sugiyono, 2011: 241).

Menurut Sugiyono teknik keabsahan data ada tiga macam yaitu:

a. *Triangulasi sumber*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini penulis peroleh dari membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari berbagai sumber pengurus, anggota, maupun warga sekitar.

b. *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. *Triangulasi Waktu*

Watu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

**F. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain ( Sugiyono, 2016:244).

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246-253) mengemukakan metode analisis data penelitian kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan polannya dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan peneliti yang telah ditetapkan yaitu meliputi variabel manajemen dakwah.

- b. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan manajemen dakwah Muslimat NWC NU di kecamatan Alian, Kebumen.
- c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan). Pada tahapan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan

penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan manajemen dakwah Muslimat NWC NU di kecamatan Alian, Kebumen.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun ke dalam lima bab yang membentuk satu rangkaian saling berhubungan. Adapun lima bab tersebut sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian skripsi (meliputi: jenis, pendekatan dan spesifikasi penelitian, sumber-sumber data, keabsahan data, metode analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Berisi tentang kerangka teori dan gambaran umum obyek penelitian yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi. Adapun kerangka teori tersebut meliputi, Pengertian manajemen, fungsi manajemen, *Actuating*, tujuan *actuating*, fungsi *actuating*, fungsi *actuating* dalam manajemen dakwah.

**BAB III** : Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Dalam bab ini terdiri dari *pertama*, Profil kecamatan Alian kabupaten Kebumen, meliputi: Letak Geografis, Keadaan Penduduk. *Kedua*, Gambaran Umum Muslimat MWC NU Alian Kebumen, meliputi: Profil

Muslimat MWC NU Alian, Tujuan Organisasi, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, dan Kegiatan Manajemen Dakwah.

BAB IV : Analisis *Actuating* Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kebumen. Dalam bab ini terdiri dari *pertama*, *Actuating* Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kebumen.. *Kedua*, Analisis faktor-faktor yang mendukung dan penghambat kegiatan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

BAB V : Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## BAB II

### *ACTUATING PERSPEKTIF TEORITIS*

#### A. Manajemen Dakwah

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *management*, menurut WJS Poerwodarminto, dalam Kamus Lengkap, manajemen artinya pimpinan, direksi, atau pengurus. Kata Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Dua kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan) (Usman, 2013: 5).

Kata manajemen mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa Inggris, *Management* berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti *mengurus*, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin (Choliq, 2014: 2). Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Terry, 2005: 1).

Dalam bahasa arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk

menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala *sesuatu* yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (Munir dan Ilahi 2006: 9).

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya *adalah*:

*“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work if orgazation members and of using all availabel orgazational resources to reach stated organizational goals”.*

[Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan].

Di samping itu, terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain (Munir dan Ilahi 2006: 10).

*Menurut John D Willet, dalam bukunya Management in the Public Service, mengatakan:*

*Management is process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goals. (Manajemen adalah proses mengarahkan dan fasilitas kerja kelompok manusia dari organisasi formal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan).*

*Menurut George R Terry dalam bukunya The Principle of Management, bahwa manajemen adalah:*

*The accomplishing of a predetermined objective through the effort of other people. (Penyesalan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya kegiatan/ usaha orang lain) (Amin, 2009: 227-228).*

Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat dimaksudkan sebagai suatu *sistem* kekuasaan dalam suatu organisasi agar orang-orang menjalankan pekerjaan (Sutanta, 2003: 17). Joh G. Glover mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan manusia menganalisa, merencanakan, memotivasi, menilai dan mengawasi penggunaan secara efektif sumber-sumber manusia dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Alma, 2013: 139). Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi

dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia (Munir dan Ilahi 2006: 10).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yaitu seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suprihanto, 2014: 4). Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan dimana tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dalam membahas manajemen terdapat perencanaan yang merupakan proses dalam mengartikan seperti apa tujuan organisasi yang ingin dicapai, dari tujuan tersebut maka orang-orang di dalamnya pasti membuat strategi dalam mencapai tujuan tersebut dan dapat mengembangkan suatu rencana aktivitas suatu kerja organisasi.

Dalam perencanaan, *ada* tindakan yang mesti dilakukan menetapkan sepertiapa tujuan dan target yang akan dicapai, merumuskan taktik dan strategi agar tujuandan target dapat tercapai. Istilah strategi menurut bahasa adalah suatu rencana

yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus (Saerozi, 2013:43). Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2006: 32).

Dalam Islam konsep dan prinsip manajer ini dapat dikaitkan dengan tugas yang diembannya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi. Berkaitan dengan tanggung jawab, diilustrasikan, dalam Al-Qur'an, yakni dalam surat az-Zalzalah: 1-7.

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ  
 الْإِنْسَانُ مَا هَٰذَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ  
 لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ  
 مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

Artinya:

- 1) Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat),
- 2) Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya,
- 3) Dan manusia bertanya: "mengapa bumi (menjadi begini)?",
- 4) Pada hari itu bumi menceritakan beritanya,

- 5) Karena sesungguhnya tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.
- 6) Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka[1596],
- 7) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Maksudnya ada di antara mereka yang putih mukanya dan ada pula yang hitam dan sebagainya.

## 2. Fungsi Manajemen

Manajemen itu dilakukan agar sumber daya manusia dan sumber daya itulebih berdaya guna, berhasil guna terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapaitujuan yang optimal (Saleh, 1993: 53) Yang bertugas memanej adalah Pemimpin dengan wewenangkepemimpinannya melalui intruksi persuasi, sehingga sumber daya dan semuaproses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkannya. Untukmengatur dan memanjanya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen,perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*),dan pengendalian (*controlling*). Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen, yaitu :

### a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengankenyataan-kenyataan membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yangberhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan

dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki. Perencanaan yang matang dan strategis (*strategic planning*) serta pertimbangan masa depan (*forecasting*) secara tepat merupakan salah satu modal suatu organisasi atau lembaga. Perencanaan dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian kegiatan atau program yang dilaksanakan, sekaligus menentukan *time schedule* dan hal-hal yang berkaitan dengan program atau kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan menurut Abdul Rosyad Saleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam*, terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

- 1) Perkiraan dan penghitungan masa depan (*forecasting*)
  - 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
  - 3) Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya.
  - 4) Penetapan metode.
  - 5) Penetapan penjadwalan waktu.
  - 6) Penetapan biaya fasilitas dan faktor lainnya yang diperlukan (Saleh, 1993: 54).
- b) Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Ahmad Fadli HS: Pengorganisasian yaitu keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang alat-alat,

tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (HS, 2002: 30) Adanya pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk satu sistem yang saling berhubungan baik secara *vertical* maupun *horizontal* yang bernuara ke satu arah untuk mencapai suatu tujuan. Pada akhirnya pengorganisasian, di mana pada masing-masing pelaksanaan menjalankan tugasnya pada kesatuan kerja yang ditentukan dengan wewenang yang ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinir dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Menurut Ahmad Fadli HS: Penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja

dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan ekonomi (HS, 2002: 30). Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan (Muchtarom, 1996: 35). Terjadinya penyimpangan, seorang manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah yang telah ditentukan oleh anggota organisasi agar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dengan perkataan lain pada hakekatnya manajemen dakwah merupakan proses tentang bagaimana mengadakan kerjasama, dengan sesama muslim untuk menyebar luaskan ajaran islam ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen dakwah dapat diartikan pula sebagai suatu proses memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas-fasilitas tertentu dari usaha dakwah orang yang terorganisir secara formal guna

mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Munir, 2009:227-228).

Sedangkan A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga tenaga pelaksana dalam kelompok kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah (Munir dan Iilahi, 2006:36).

## **B. *Actuating***

### **1. Pengertian *Actuating***

Sebelum membahas tentang *actuating* tidak ada salahnya jika kita membahas tentang Manajemen terlebih dahulu, manajemen seperti yang dikemukakan oleh G.R. Terry adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya, dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka (R. Terry, 1993: 9).

Dalam buku yang lain G. R. Terry (1997:4) menyatakan *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and*

*other resource*. (manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lainnya).

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Husein, 2003: 78). Sedangkan definisi *Actuating* berbeda menurut beberapa ahli, seperti:

- a. Menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Sondang, 2004: 120).
- b. Menurut G. R. Terry mengemukakan “...*Actuating is getting all the members of the group to want to achieve and strive to achieve mutual objectives because they want to achieve them*” (Winardi, 1993: 90).
- c. *Actuating* berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang

direncanakan dalam *Planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *Organizing* (Wibowo, 2006: 13).

- d. Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa *actuating* atau *motivating* adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudjana, 1992: 115).
- e. Menurut Stoner (1995: 12), *actuating* atau pergerakan adalah “Proses mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan”.

Asumsinya adalah proses *actuating* dalam sebuah organisasi merupakan jantung atau motor penggerak, hal ini dikuatkan oleh pendapat dari G.R. Terry yaitu Penggerak membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian (Malayu, 2001:21).

- f. Sementara Wilson Bangun mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi

sebab seseorang melakukan suatu kegiatan yang berlangsung secara sadar (2008: 115).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Actuating* merupakan suatu kegiatan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi *goal* organisasi tersebut. *Actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang dicetuskan oleh George R. Terry. Pada dasarnya banyak pendapat mengenai fungsi manajemen akan tetapi dapat dipahami bahwa fungsi Terry adalah yang paling sering digunakan dalam memahami fungsi manajemen.

Pada dasarnya penggerakan sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi. Kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat mendayagunakan seluruh unsur-unsur lainnya (non manusiawi) serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Unsur-unsur lain dalam organisasi seperti dana, sarana prasarana, alat, metode, waktu, dan informasi tidak akan berarti bagi organisasi ketika unsur manusiawi tidak memiliki semangat untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Dengan demikian, keberhasilan suatu organisasi akan sangat ditentukan oleh unsur manusiawi yang terlibat dalam organisasi itu sendiri.

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan

pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Singkatnya *actuating* mencakup kegiatan yang dilakukan seorang yang ditetapkan manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah di tetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai (Terry, 1993: 17). Menggerakkan (*Actuating*) berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat aktivitas-aktivitas manajemen. Arti penting sumber daya manusia bagi suatu perusahaan terletak pada kemampuan untuk bereaksi secara sukarela dan secara positif melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan (Terry, 1979: 311).

Aktifitas penggerakan senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal dalam melaksanakan fungsi penggerakan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan yang hendak di capai.
2. Menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulus kerja bawahan.
3. Mengajak untuk bekerja semaksimal mungkin guna mencapai standar operasional.

4. Mengembangkan potensi guna merealisasikan kemungkinan hasil yang maksimal.

## 2. Tujuan *Actuating*

Tujuan penggerakan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan penggerakan ini oleh para ahli ada kalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- b. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.
- c. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana

dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan (Andri & Endang, 2015: 47).

### **3. Prinsip penggerakan (*Actuating*)**

Dalam manajemen, penggerakan ini bersifat sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkahlaku manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pandangan serta pola hidup yang berbeda-beda pula. Oleh Karena itu, pengarahannya yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada tiga prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip mengarah kepada tujuan.
- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan.
- 3) Prinsip kesatuan komando.

Jadi, penggerakan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula *Actuating*, yaitu menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Namun demikian, untuk menggerakan orang-orang agar maubekerja bukanlah perkara yang mudah. Manajer harus memiliki kemampuan dan seni untuk menggerakan mereka.

Kemampuan seni inilah yang disebut kepemimpinan (leadership) (Andri dan Elang, 2015: 46-47).

Agar fungsi dan pergerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya (Munir & Wahyu, 2009: 139)

#### **4. Fungsi *Actuating***

*Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka (Terry, 1993: 17). Fungsi pergerakan (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk

mencapai tujuan perusahaan. Fungsi pokok penggerakan (*actuating*) di dalam manajemen adalah:

1. Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut
2. Menaklukkan daya tolak seseorang
3. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.
4. Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja.
5. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seorang atau orang-orang terhadap Tuhannya, Negara dan masyarakat (Andri & Endang, 2015: 48). Selain fungsi pokok, penggerakan dalam manajemen memiliki indikator-indikator pelaksanaan fungsi *actuating*, seperti:

a. *Directing*

Merupakan suatu usaha melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan ini salah satu caranya adalah dengan orientasi yang merupakan pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik (Andri & Endang, 2015: 49).

b. *Commanding*

Menggerakkan kegiatan yang dilaksanakan disebut juga *commanding*. Menggerakkan orang untuk

mencapai tujuan dengan arahan sesuai potensinya butuh upaya pembangkitan motivasi. Pemberian motivasi ini merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan (Shale, 1993: 112). Setelah pemberian motivasi dilakukan kemudian langkah selanjutnya adalah pemberian perintah. Perintah disini merupakan permintaan dari pemimpin kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu (Andri & Endang, 2015: 50). Jadi perintah itu berasal dari atasan dan ditunjukkan kepada para bawahan.

c. *Leading*

*Leading* merupakan suatu memberikan contoh yang dilakukan pimpinan kepada bawahan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pemberian contoh berupa tindakan ini dilakukan lewat pembimbingan. Pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan usaha-usaha yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka (Shaleh, 1993: 118).

d. *Coordinating*

*Coordinating* merupakan suatu usaha menyelenggarakan pertemuan yang dapat mentimulasi pekerjaan. Usaha ini dilakukan pimpinan dalam rangka

penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi. Penjalinan hubungan atau koordinasi adalah menggerakkan suatu organisasi atau kelompok, dengan menjalin hubungan pimpinan dan bawahan akan saling dihubungkan agar mencegah terjadinya kekacauan. Selanjutnya penyelenggaraan komunikasi yang merupakan suatu proses yang mempengaruhi seluruh proses kegiatan yang termasuk dalam kesamaan arti agar organisasi dapat berinteraksi dengan baik untuk mencapai sasaran yang efektif (Munir & Wahyu, 2006: 159).

#### **5. Fungsi *Actuating* dalam Manajemen Dakwah**

Penggerakan dalam proses dakwah mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab diantara fungsi manajemen yang lainnya, penggerakan merupakan fungsi secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen dalam dakwah yang lain baru akan efektif. Disini, fungsi penggerakan yang berperan sebagai pendorong tenaga pelaksana untuk segera melaksanakan rencana yang sudah direncanakan. Sehingga dapat dikatakan penggerakan itu merupakan inti dari manajemen dakwah, sebab manajemen dakwah yang berarti proses menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan aktifitas dakwah (Shaleh, 1993: 101).

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Fungsi penggerakan ini sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan dakwah, maka dapat dikatakan bahwa fungsi ini sangat menentukan bagi kelancaran dakwah yang telah direncanakan dan diorganisir sebelumnya.

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi

Merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.

b. Resources(sumber daya)

Sumber daya dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

Selain dua faktor diatas dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut (Syukur, 1987: 40).

Terkait pelaksanaan penggerakan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka penggerakan dakwah. Persoalan inti motivasi adalah bagaimana para pelaksana dakwah dengan tulus ikhlas dan senang hati melaksanakan segala tugas dakwah yang diserahkan kepada mereka. Timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian serupa itu, adalah karena adanya dorongan atau motif tertentu. Dalam membangkitkan semangat kerja dan pengabdian banyak cara yang dapat ditempuh seperti:

- 1) Pengikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan
- 2) Pemberian informasi yang lengkap

- 3) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan
  - 4) Suasana yang menyenangkan
  - 5) Penempatan yang tepat
  - 6) Pendelegasian wewenang
- b. Pembimbingan

Pembimbingan adalah merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Perintah yang dikeluarkan oleh pimpinan itu juga punya arti sinkronisasi dan koordinasi terhadap berbagai tugas yang dilaksanakan oleh berbagai bagian. Selanjutnya perintah yang dikeluarkan oleh pimpinan dakwah dalam rangka pembimbingan, dapat dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis.

Dalam pemberian perintah, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, yang perlu diperhatikan adalah maksud dikeluarkannya perintah itu, yang tidak lain adalah dalam rangka pencapaian sasaran dakwah yang telah ditetapkan. Untuk itu beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Perintah harus jelas.
- 2) Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan.
- 3) Perintah hendaknya diberikan satu persatu.

- 4) Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat.
- 5) Perintah harus diberikan oleh satu tangan.

c. Penjalinan hubungan

Menggerakkan suatu organisasi perlu adanya penjalinan hubungan atau koordinasi. Dengan penjalinan hubungan para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai biro dan bagian dihubungkan satu sama lain, agar dapat mencegah terjadinya kekosongan, kekacauan, kekembaran, dan sebagainya. Di samping itu dengan koordinasi maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa segenap aktivitas yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian sasaran dakwah (Shaleh, 1993: 112-122).

Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan sebuah hubungan antar kelompok, yaitu:

- 1) Keamanan. Dengan bergabung dalam suatu kelompok, individu dapat mengurangi rasa kecemasan, perasaan ragu akan berkurang, dan akan lebih tahan terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.
- 2) Status. Termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.

- 3) **Pertalian.** Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sisal dengan interaksi yang teratur mengiringi hubungan tersebut.
  - 4) **Kekuasaan.** Apa yang tidak dapat diperoleh secara individual sering menjadi mungkin lewat tim, ada kekuatan dengan sebuah tim.
  - 5) **Prestasi baik.** Ketika diperlukan lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan, atau kekuatan agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan, sehingga dalam kepentingan sebuah manajemen akan menggunakan suatu tim (Munir & Wahyu, 2006: 155). Adapun cara-cara yang dapat dipergunakan dalam rangka penjalinan hubungan antara para pelaksana dakwah satu sama lain adalah sebagai berikut:
    - a) Menyelenggarakan permusyawarahan.
    - b) Wawancara dengan para pelaksana.
    - c) Memo berantai.
- d. **Penyelenggaraan komunikasi**
- Komunikasi antara pemimpin dan pelaksana merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran proses dakwah. Dakwah akan terganggu dan bahkan gagal apabila terjadi ketidakpercayaan dan saling

mencurigai antara pemimpin dan pelaksana atau antara pelaksana dengan pelaksana lain.

Komunikasi antara pimpinan dan pelaksana dapat berjalan dengan efektif apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memilih informasi yang akan dikomunikasikan;
- 2) Mengetahui cara-cara penyampaian informasi;
- 3) Mengenal dengan baik penerima komunikasi;
- 4) Membangkitkan perhatian penerima komunikasi  
(Shaleh, 1993: 127).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* MWC MUSLIMAT NU KECAMATAN ALIAN**

### **A. Profil Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen**

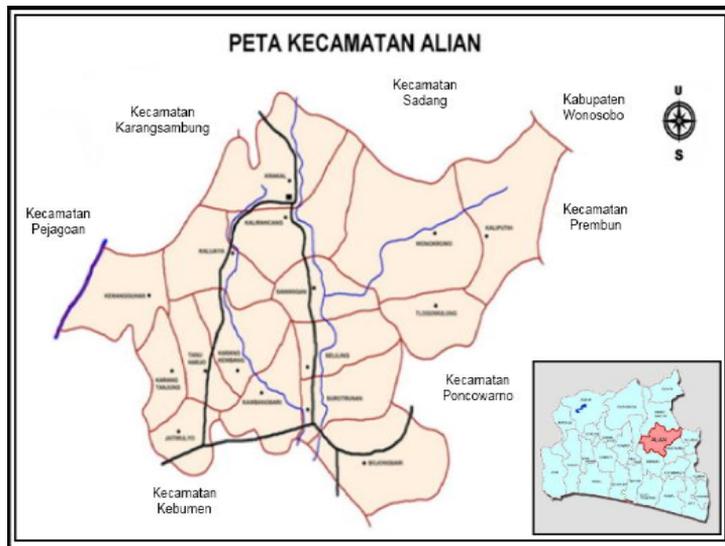
#### **1. Letak Geografis Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen**

Kecamatan Alian merupakan Wilayah Administrasi Kabupaten Kebumen dengan batas wilayah. Sebelah barat adalah Kecamatan Pejagoan, Sebelah timur Kecamatan Prembun, Kecamatan Poncowarno dan Kabupaten Wonosobo. Sebelah utara Kecamatan Sadang, dan Kecamatan Karangsembung, Sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kebumen. Luas wilayah Kecamatan Alian adalah 5.775,00 Ha atau sekitar 57,75 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 16 jumlah desa yang terbentang dari sebelah ujung timur adalah desa Kaliputih, dan sebelah ujung paling barat adalah desa Kemangguhan.

Kondisi geografis Kecamatan Alian merupakan daerah lereng pegunungan dengan ketinggian wilayah mencapai 70 m dari permukaan laut. Karakteristik wilayah Kecamatan Alian yang berada sebagian besar wilayah lereng pegunungan, sangat mempengaruhi mata pencaharian penduduknya, kaitannya dengan struktur tanah pertanian maupun tanah kering yang dikelola oleh para petani baik padi maupun palawija. Jika kita

lihat luas wilayah Kecamatan Alian ditinjau dari penggunaan tanah, terbagi menjadi dua yaitu tanah sawah dan tanah kering. Tanah sawah di kecamatan ini seluas 1.627,00 Ha yang terdiri dari tanah sawah beririgasi seluas 855,00 Ha (52,55%), dan sisanya merupakan tanah sawah tadah hujan. Sedangkan untuk lahan kering yang luasnya mencapai 4.148,00 Ha, sebagian digunakan untuk pertanian dan sebagian lagi bukan untuk pertanian. Untuk lahan kering yang digunakan untuk pertanian seluas 3.938,99 Ha, diantaranya digunakan untuk lahan tegal/kebun dengan luasan mencapai 2.822,00 Ha (71,64%) dan untuk tanaman kayu-kayuan (hutan rakyat) seluas 183,00 Ha (4,65%) dan sisanya untuk lahan pertanian lainnya. Sedangkan untuk lahan kering yang tidak digunakan untuk pertanian seluas 209,01 Ha, diantaranya digunakan untuk tempat berdirinya bangunan (bangunan dan lahan sekitarnya) seluas 131,00 Ha (62,68%) dan sebagian lagi berupa hutan negara dengan luas 12,00 Ha (5,74%) dan sisanya untuk keperluan lainnya seperti jalan, tanah kuburan dan lain-lain.

<https://kebumenkab.bps.go.id>Kecamatan Alian Dalam Angka 2018 diakses tanggal 1 Agustus 2019 pukul 16.00 WIB



## LETAK

Kecamatan Alian terletak antara:

7° 44' - 7° 50' Lintang Selatan

109° 47' - 109° 50' Bujur Timur

Luas wilayah Kecamatan Alian adalah: 5.775.00 Ha atau 57.75 Km<sup>2</sup>, dengan batas wilayah Kecamatan Alian berbatasan dengan: Sebelah Utara : Kecamatan Sadang dan Kecamatan Karangsembung Sebelah Timur : Kecamatan Prembun Kecamatan Poncowarno dan Kabupaten Wonosobo. Sebelah Selatan : Kecamatan Kebumen. Sebelah Barat : Kecamatan Pejagoan

## 2. Keadaan Penduduk di Kecamatan Alian Kebumen

Pada tahun 2017 tercatat penduduk Kecamatan Alian sebanyak 54.364 jiwa menurun 0,28% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 54.592 jiwa. Dari jumlah tersebut 27.098 jiwa (50,08%) adalah penduduk laki-laki dan 27.266 jiwa (49,02%) adalah penduduk perempuan, atau sex ratio penduduk Kecamatan Alian adalah sebesar 99 persen.

*Penduduk Kecamatan Alian menurut Jenis Kelamin tahun 2013-2017* Desa yang memiliki penduduk paling besar adalah Desa Krakaldengan jumlah penduduk sebanyak 6.352 jiwa (11,68%), dan desa yang paling sedikit penduduknya adalah Desa Kambang Sari dengan jumlah penduduk sebanyak 1.287 jiwa (2,09%). Dilihat dari kelompok umur penduduk, terlihat bahwa kelompok umur 10-14 tahun berjumlah paling banyak yaitu sebanyak 5.545 jiwa, kemudian diikuti kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 5.562 jiwa (7,87%) dan kelompok umur 0-4 tahun sebanyak 4.694 jiwa. Dan kelompok umur yang paling sedikit jumlahnya adalah berturut-turut kelompok umur 70-74 tahun yaitu 1.398 jiwa, 65-69 tahun 1.867 jiwa, 60-64 tahun 2.669 jiwa dan usia 75 tahun ke atas 1.810 jiwa.

Sedangkan jika dilihat dari kelompok usia anak-anak (0-14 tahun) dan dewasa (15 tahun ke atas), terlihat bahwa jumlah penduduk anak-anak sebanyak 15.801 jiwa (27,36%) dan penduduk dewasa sebanyak 38.563 jiwa (72,64%).

Untuk penduduk usia sekolah tercatat sebagai berikut: kelompok umur 5-6 tahun (pra sekolah) sebanyak 2.156 jiwa, kelompok umur 7-12 tahun (sekolah dasar) sebanyak 6.854 jiwa, kelompok umur 13-15 tahun (sekolah lanjutan pertama) sebanyak 3.034 jiwa, kelompok umur 16-18 tahun (sekolah lanjutan atas) sebanyak 2.391 jiwa dan kelompok umur 19-24 tahun (perguruan tinggi) sebanyak 3.643 jiwa.

## **B. Gambaran Umum Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen**

### **1. Sejarah Berdirinya Muslimat**

Secara resmi Muslimat NU atau yang dulu disebut Nahdlatul Ulama Muslimat memang baru lahir pada 29 Maret 1946, berbarengan dengan Muktamar ke-16 di Purwokerto, namun fase perintisannya dimulai sejak muktamar XIII di Menes, Banten, 1938. Muktamar NU ke-XIII ini dikenang sebagai salah satu muktamar yang dinamis. Meski lokasinya di wilayah Menes, Banten, yang tergolong terpencil saat itu, namun muktamar ini menghasilkan beberapa keputusan penting, di antaranya di bidang politik (menolak terlibat di Volksraad (Dewan Rakyat) hingga solidaritas Palestina); pendidikan, dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses pengetahuan dan hak berorganisasi, dan beberapa keputusan lainnya. Dalam muktamar di Menes ini, kaum ibu bukan hanya

terlibat dalam pemenuhan logistik dan tenaga di balik layar saja, namun mereka secara aktif mengikuti beberapa persidangan. Sebagian besar memang hanya menjadi pendengar di balik tirai, tapi seorang perwakilan mereka tampil pidato di depan kiai-kiai sepuh. Beberapa perwakilan ibu-ibu ini kemudian menemui KH. A. Wahab Hasbullah dan menyampaikan perlunya wadah yang bisa menghimpun kaum wanita ini. Oleh Kiai Wahab, usul ini ditampung dan dijelaskan bahwa saat itu meskipun wadah kaum hawa dirasa penting, namun harus melewati fase tarik ulur lobi karena beberapa kiai juga tidak menyepakati organisasi bagi kaum wanita ini. Karena kaum ibu yang ikut menghadiri muktamar jumlahnya banyak, akhirnya diputuskan membuat sebuah acara di mana di dalamnya Kiai Wahab memberikan sambutan atas nama NU. “Di kalangan Islam, bukan hanya kaum bapak saja yang harus dan wajib mempelajari dan menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai hamba Allah, tetapi kaum ibu juga harus mengikuti langkah gerak kaum laki-laki. Mereka harus sama-sama menjalankan segala apa yang sudah diwajibkan oleh agama Islam,” demikian orasi KH. A. Wahab Hasbullah di hadapan ibu-ibu sebagaimana terekam dalam buku “Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama”. Setelah Kiai Wahab berpidato, giliran Nyai. R. Djunaisih dari Bandung yang menyampaikan motivasi. Dengan gaya orasi yang memukau, muballighat ini menjelaskan asas dan tujuan NU serta

bagaimana seharusnya kaum perempuan berkiprah dan berhak dididik sebagaimana kaum laki-laki.( PW Ma'arif NU, 2006 Materi dasar NU Ahlusunnah Waljama'ah)

Nyai R. Djunaisih juga mengemukakan pentingnya kaum perempuan ahlussunnah wal jamaah menghimpun diri ke dalam sebuah organisasi resmi. Pidato yang disampaikan di hadapan ribuan perempuan ini segera disambut hangat dan timbullah keinginan membuat sebuah wadah perkumpulan resmi. Selain Kiai Wahab, KH. Muhammad Dahlan adalah di antara ulama yang telaten mendampingi dan membimbing kaum ibu ini hingga berhasil mendirikan wadah resmi. Sejak awal, Kiai Wahab melihat bahwa sudah saatnya organisasi yang diperuntukkan kaum perempuan ahlussunnah wal jamaah didirikan. Apalagi beberapa organisasi kebangsaan maupun ormas yang bercorak keagamaan masing-masing sudah memiliki sayap organisasi bagi kaum perempuan. Meskipun keterlibatan kaum hawa ini menimbulkan pro-kontra di kalangan para kiai NU, namun “Nahdlatoel Oelama Bahagian Moeslimat” (NOM) ini kemudian dirintis dengan meneguhkan tujuan sebagai berikut: mendidik dan mengajar kaum muslimat agar menjadi isteri dan ibu yang utama dari ahlussunnah wal jamaah; mengadakan pengajaran dan pendidikan, kursus dan dakwah; dan mengusahakan kerajinan dan jalan mendapat rezeki yang halal. Demikian tujuan NOM yang tertera dalam “BERITA

NAHDLATOEL OELAMA” (NO. 2. TH. 9, 13/027). Perintisan organisasi bagi kaum perempuan ini kemudian juga didukung dengan keputusan bahtsul masa-il Mukhtamar NU yang digelar pada 13 Rabiuts Tsani 1357 H bertepatan dengan 12 Juli 1938 (satu bulan usai Mukhtamar Menes) yang memutuskan wajib hukumnya bagi tiap umat Islam, laki-laki maupun perempuan menjadi anggota organisasi yang berasaskan Ahlussunnah wal Jamaah untuk dapat mengerjakan amar ma’ruf nahi munkar dan sebagai sarana menjaga keislamannya.

(PW Ma’arif NU, 2006 Materi dasar NU Ahlusunah Waljama’ah hal 16)

## 2. Arti dan Lambang Muslimat

### a. Lambang Muslimat NU



### b. Arti lambang Menurut AD/ART Muslimat NU Pasal 7:

- 1) Tali yang mengikat berarti Agama islam sebagai pengikat kehidupan manusia, untuk mengingatkan agar selalu tolong

menolong terhadap sesama dan meningkatkan taqwa terhadap Allah SWT.

- 2) Lima buah bintang terletak di atas, yang terletak di atas, yang terbesar di puncak berarti : Sunnah Rasulullah SAW yang diikuti dengan setia oleh empat sahabat besar: Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali Radhiyallah'anhm.
- 3) Arti seluruh bintang yang berjumlah sembilan buah yaitu: Walisongo atau Wali Sembilan yang berarti dalam berdakwah meneladani tata cara Wali Songo, yakni dengan cara damai dan bijaksana tanpa kekerasan.
- 4) Arti Warna : Putih melambangkan ketulusan dan keikhlasan. Hijau melambangkan kesejukan dan kedamaian. Tulisan Nahdlatul Ulama berarti: Muslimat NU bagian yang senantiasa menerumuskan dan mencerminkan perjuangan ulama. (Anggaran Dasar dan Anggaran rumah tangga AD/ART Muslimat NU hal: 8)

### **3. Visi dan Misi Muslimat MWC NU**

#### **a. Visi Muslimat MWC NU**

Terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran islam Ahlisunnah wal jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhoi Allah SWT.

b. Misi Muslimat NU :

- 1) Mewujudkan masyarakat indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Mewujudkan masyarakat indonesia khususnya perempuan, yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Melaksanakan tujuan jami'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.(Anggaran Dasar dan Anggaran rumah tangga AD/ART Muslimat NU hal: 5)

**4. Syarat dan Tata Cara Menjadi Anggota Muslimat MWC NU**

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muslimat NU Bab VII Kenggotaan Pasal 8:

- a. Setiap Perempuan berwarganegara Negara Indonesia yang beragama islam dan berwawasan Ahli Sunnah Wal Jamaah.
- b. Syarat dan tata cara penerimaan anggota,di atur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Syarat dan tata cara menjadi anggota

- a. Setiap manusia yang beragama islam berusia 30 tahun keatas atau sudah menikah, menyetujui pedoman, aqidah dan asas serta Visi Misi Muslimat NU
- b. Mengajukan permohonan kepada pengurus ranting setempat dengan surat pernyataan menjadi anggota dan membayar uang pangkal Rp. 2000,- (dua ribu rupiah).
- c. Jika di daerah tersebut belum terbentuk Pengurus Ranting, maka surat permohonan diajukan kepada Pengurus Anak Cabang/ Pengurus Cabang.
- d. Jika pemohon dikabulkan, yang bersangkutan terdaftar sebagai anggota. Jika ditolak, pengurus perlu memberikan alasan penolakan secara tertulis.
- e. Anggota kehormatan dan anggota istimewa, diajukan oleh Pimpinan Cabang atau Pimpinan Wilayah dan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat. (Anggaran Dasar dan Anggaran rumah tangga AD/ART Muslimat NU hal: 20)

## **5. KewajibanAnggota**

Setiap anggota Muslimat NU wajib:

- a. Setia dan taat kepada Aqidah dan Asas serta Visi dan Misi Muslimat NU dan mendukung usaha yang diadakan oleh organisasi.
- b. Membayar iuran anggota sebesar Rp 1000,- (Seribu rupiah) setiap bulan.

- c. Menghadiri rapat dan permusyawaratan yang diselenggarakan Muslimat NU.
- d. Membangun, mengembangkan dan memelihara Ukhwah Islamiyah.
- e. Menjaga nama baik organisasi.(Anggaran Dasar dan Anggaran rumah tangga AD/ART Muslimat NU hal: 21)

## **6. Strategi Muslimat MWC NU**

Strategi yang digunakan untuk mewujudkan visi misi yang di maksud dalam pasal 6 dan 7 Muslimat NU menentukan strategi sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran islam menurut paham Ahlusunnah wal Jama'ah, melalui dakwah bil lisan, bil hal, bil kitabah, bil mal untuk mewujudkan Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin.
- b. Meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil dan kompetitif sebagai tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
- c. Membentuk dan membina generasi penerus bangsa yang taat beragama, cerdas, terampil, mandiri dan kompetitif.
- d. Berkhidmat aktif dalam kegiatan masyarakat pada bidang:
  - 1) Agama
  - 2) Sosial
  - 3) Pendidikan
  - 4) Kesehatan

- 5) Ekonomi
  - 6) Tenaga kerja
  - 7) Lingkungan hidup
  - 8) Hukum dan Advokasi
- e. Meningkatkan jejaring dan kemitraan dengan lembaga/organisasi lain, dalam dan luar negeri yang tidak bertentangan dengan visi dan misi organisasi. (Anggaran Dasar dan Anggaran rumah tangga AD/ART Muslimat NU hal: 36 )

Selain visi dan misi yang sudah jelas, suatu organisasi juga harus mempunyai struktur organisasi atau struktur kepengurusan yang jelas pula, supaya ada yang bertanggung jawab dalam semua kegiatan yang ada didalam organisasi. Untuk mewujudkan sebuah visi dan misi yang telah ditetapkan di dalam organisasi , juga harus memiliki kegiatan yang nantinya bisa terwujudnya tujuan organisasi.

## **7. Struktur Organisasi Muslimat MWC NU**

Struktur organisasi adalah suatu susunan antara setiap bagian, atau posisi yang saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya, dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada struktur organisasi menggambarkan secara jelas pemisah kegiatan antara yang satu dengan yang lainnya,

berikut ini adalah struktur Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

**Susunan Pengurus Organisasi Pimpinan Anak Cabang**

**Muslimat NU Kecamatan Alian Periode 2015-2020**

Penasehat	: Nyai Ilyas Al Yasir
	: Nyai Hj. Siswan
	: Nyai Muhammad Nur
	: Nyai Dulhadi
Pimpinan Harian	
Ketua I	: Nyai Hj. Latifah Sufyan
Ketua II	: Nyai Hj. Endang Mahrur
Sekretaris I	: Nyai Arifah Quraisyun
Sekretaris II	: Nyai Khamimah Murtaqi
Bendahara	: Nyai Hj. Munfahiroh Rohadi
Wakil Bendahara	: Nyai Hj. Rubiah Suwito
Bidang-Bidang	:
Bidang Organisasi dan	
Keanggotaan	: Nyai Wahyu Mustangin
	: Nyai Hj. Solikhah
	: Nyai Hj. Maryani Hasim
	: Nyai Mumkiyah Husein
	: Nyai Siti Mustafidah
	: Nyai Asriyati

**Bidang Pendidikan dan****Kaderisasi**

:Nyai Hj. Masripah Khaelani  
:Nyai Hj. AdminahMustangin  
:Nyai Fatimah ‘Athourrohman  
: Nyai Siti Rohayah Budi  
: Nyai Rodati Saryo  
: Nyai Munkisoh

**Bidang Sosial, Budaya dan****Lingkungan Hidup**

: Nyai Sodiyah Qosim  
: Nyai Hj. Sofuroh Suheni  
: Nyai Robingatun Kharisun  
: Nyai Fajriyani Puguh  
: Nyai Muatun Sumardi  
: Nyai Siti Nihayah Mudzakir

**Bidang Kesehatan dan****Kependudukan**

: Nyai Hj. Musringah Basuki  
: Nyai Kholifah Fadlun  
: Nyai Siti Mahmudah  
: Nyai Rifani Subiyadi  
: Nyai Sumiyati Sumardi  
: Nyai Kuswadi

**Bidang Da’wah**

: Nyai Asriyah  
: Nyai Hj. Muhtamatun  
Masykur

	: Nyai Hj. Khamidah Anwar S
	: Nyai Faizatun Khariroh
	: Nyai Siti Sdfiyah Zuhri
	: Nyai Mukholifatun Asrori
Bidang Ekonomi, Koperasi dan Agrobisnis	: Nyai Dalimah Muklas
	: Nyai Matuqoh Muhtar
	: Nyai Mahmudah
	: Nyai Isrowiyah Surasno
	: Nyai DwiNur Aprilawati M
Bidang Tenaga Kerja	: Nyai Sa'danah
	: Nyai Suharti
	: Nyai Riyani
	: Nyai Maryati Moroti
	: Nyai Sodiyah
	: Nyai Hesti Puji Astuti

### **C. PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* MWC MUSLIMAT NU KECAMATAN ALIAN**

Pimpinan muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan dakwahnya dan program-programnya menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Salah satunya yaitu yang sedang penulis teliti mengenai *actuating* dalam organisasi pimpinan muslimat MWC NU kecamatan Alian

Kabupaten Kebumen. Berikut penulis akan memaparkan pembahasan mengenai actuating yang dilakukan oleh pimpinan muslimat MWC NU kecamatan Alian Kabupaten Kebumen:

#### 1. Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologis yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, dan faktor diluar diri seseorang yang disebut ekstrinsik (Susanto, 2015: 83).

Penulis mewawancarai salah satu Pembantu Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yang aktif sebagai majelis kader yaitu Ibu Arifah Quraisyun pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13.00 WIB.

“Motivasi yang diberikan oleh ketua organisasi Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen kepada bawahannya atau anggotanya dalam bekerja untuk membangun dan mengembangkan organisasinya melalui kegiatan-kegiatan dan program-program yang telah direncanakan dengan penuh semangat dan pengertian. Sehingga saya beserta anggota yang lain juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan dan program organisasi Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dengan bergairah penuh semangat dan mampu untuk mendukung serta bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan. Ibu Hj

Latifah Sufyan selaku ketua juga memberikan *reward* berupa perintah maupun pendelegasian wewenang kepada bawahannya sebagai dorongan atau motivasi kepada bawahannya. Bahkan beliau turun langsung dalam pelaksanaan program bersama badan pembantu pimpinan dan bidang majelis yang sedang melaksanakan program. Selain itu, adanya proses interaksi kerja sama yang baik antara pemimpin dan bawahan (orang lain) yang disebut pimpinan kolegial. Dalam organisasi Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ini kami bersama-sama saling bekerjasama dari mulai mengumpulkan dana dengan cara iuran dari ibu-ibu pengurus beserta anggota untuk mewujudkan amal usaha serta program maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen (hasil wawancara dengan Ibu Arifah Quraisyun pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13.00 WIB).

Selain itu, adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (orang lain) yang disebut pimpinan kolegial. Kemudian terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dikembangkan. Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai dan aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen tersebut.

## 2. Bimbingan

Proses bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan atau ketua Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen kepada anggotanya dilaksanakan sebagai

tindakan pimpinan dakwah yang menjamin terlaksananya tugas-tugas yang sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan program-program MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen masih banyak lagi hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan dan bimbingan para elemen yang terkait dalam organisasi pimpinan muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan dalam melaksanakan program dan tugas masing-masing elemen yang terkait.

Berikut ulasan dari Ibu Hj Latifah Sufyan selaku Ketua Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen mengenai proses bimbingan yang dilakukan dalam organisasi Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen:

“Bimbingan dilakukan pimpinan atau ketua Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dan dibantu oleh Badan Pembantu Pimpinan terhadap pelaksana kegiatan. Badan Pembantu Pimpinan yaitu semua yang ada di dalam struktur kepengurusan saling membantu dan bekerja sama satu sama lain. Proses pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dilakukan dengan jalan memberi perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lain untuk mengarahkan ke arah tugas

dan tindakan yang harus dilakukan dalam pencapaian sasaran dan tujuan” (hasil wawancara dengan Ibu Hj Latifah Sufyan selaku Ketua Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB).

Bimbingan dilakukan pimpinan atau ketua Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dan dibantu oleh badan pembantu Pimpinan yaitu majlis dan lembaga, semua yang ada di dalam struktur kepengurusan saling membantu dan bekerja sama satu sama lain. Proses pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dilakukan dengan jalan memberi perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat memengaruhi dan menetapkan arah tugas dan tindakan mereka hasil wawancara dengan Ibu Arifah Quraisyun pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13.00 WIB.

Dalam konteks ini ketua pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen memiliki kemampuan dalam memberikan arahan atau perintah yang tepat, lengkap dan tegas kepada anggotanya. Kemudian arahan dan perintah yang dilakukan oleh ketua Pimpinan muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen juga memiliki tujuan yang mengarah pada program yang telah direncanakan. Dalam memberikan tugas atau perintah juga sebisa mungkin pimpinan

muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen memberikan perintah dan tugas dengan cara tertulis misalnya program-program kepada pelaksana ada surat perintah yang jelas. Hal ini dimaksud agar perintah tersebut akan tertuju kepada pihak yang tepat dan jelas bagaimana perintahnya. Di sisi lain juga ada timbal balik antara penerima dan pemberi tugas atau perintah untuk melaksanakan tugas atau perintah untuk melaksanakan tugas atau perintah dengan kesadaran dan tanggung jawab serta motivasi yang kuat untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

### 3. Menjalin Hubungan (Koordinasi)

Dalam pelaksanaan atau proses penggerakan dalam suatu organisasi diperlukan penjalinan hubungan atau koordinasi untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas. Pimpinan Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen melakukan penjalinan hubungan dengan berbagai cara, di mana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bidang atau bagian dihubungkan satu sama lain, supaya dapat mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan sebagainya. Di samping itu dengan penjalinan hubungan maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa segenap aktivitas

yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian sasaran organisasi.

Berikut merupakan penjelasan mengenai penjalinan hubungan yang diterapkan dalam organisasi Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen:

“Cara-cara yang dilakukan dalam rangka penjalinan hubungan dalam organisasi Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yaitu 1) adanya penyelenggaraan musyawarah yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali seluruh Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen setiap Pimpinan Cabang dan Ranting mendelegasikan lima orang untuk mengikuti Musyawarah Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. 2) Menjenguk orang sakit. 3) Koordinasi antar pengurus lewat media sosial seperti whatsapp. 4) Silaturahmi. 5) Penjalinan hubungan antara Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dengan masyarakat yaitu adanya kunjungan atau sosialisasi peduli kesehatan khususnya menghindari penyakit TBC, kemudian pertemuan rutin dalam acara pengajian yang dilaksanakan satu bulan sekali dan diikuti oleh semua warga Muslimat dan masyarakat sekitar Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Kemudian selain itu juga adanya Buku pedoman dan tata kerja yang di terbitkan oleh pimpinan pusat untuk dapat memudahkan dan sebagai petunjuk dalam pelaksanaannya. Sehingga para pelaksana dapat mematuhi buku pedoman tersebut dan dapat terhindar dari terjadinya kesimpang siuran dan kekacauan dan lain sebagainya” (hasil wawancara dengan Ibu Hj Latifah Sufyan selaku

Ketua MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB).

#### 4. Komunikasi

Dalam proses pelaksanaan program dan kegiatan organisasi Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen diperlukan komunikasi yang baik antara pemimpin kepada anggotanya begitupun sebaliknya. Hal demikian itu dilakukan supaya terjadi kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pelaksana. Sehingga sasaran dan tujuan organisasi dapat terlaksana dengan maksimal. Dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

“Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan adanya pertemuan rutin dan program serta kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yang memberikan kesempatan untuk bertemu, bertatap muka dan menjalin silaturahmi. Sehingga seluruh anggota dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain mengenai pelaksanaan yang telah direncanakan organisasi MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen agar dapat sama-sama mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi yaitu mewujudkan amal usaha warga Muslimat. Karena pada dasarnya menurut saya, komunikasi yang terjalin dalam Muslimat ini adalah baik, semua aktivitas yang digerakkan oleh pemimpin kepada anggotanya itu tergantung yang berkehendak anggotanya kalau niatnya sama maka akan terjadi sinkronisasi di bawah satu komando organisasi yang berjenjang dari pusat ke anak ranting. Dengan begitu

terjalin komunikasi yang erat dan terjalin tali silaturahmi” (hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan Ibu Arifah Quraisyun pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13.00 WIB).

Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan adanya pertemuan rutin dan program serta kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yang memberikan kesempatan untuk bertemu, bertatap muka dan menjalin silaturahmi. Sehingga seluruh anggota dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain mengenai pelaksanaan yang telah direncanakan organisasi MWC Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen agar dapat sama-sama mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi yaitu mewujudkan amal usaha Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Karena pada dasarnya menurut saya, komunikasi yang terjalin dalam Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ini adalah baik, semua aktivitas yang digerakkan oleh pemimpin kepada anggotanya itu tergantung yang berkehendak anggotanya kalau niatnya sama maka akan terjadi sinkronisasi di bawah satu komando organisasi yang berjenjang dari pusat ke anak ranting. Dengan begitu terjalin komunikasi yang erat dan terjalin tali silaturahmi (hasil wawancara Ibu Arifah Quraisyun pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13.00 WIB).

#### **D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT**

Dalam menjalankan setiap kegiatan organisasi pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat tersendiri-sendiri di dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan. Karena dalam setiap pelaksanaan di setiap tahunnya pasti memiliki kendalanya walaupun nantinya bakal teratasi, maka dari itu masalah yang menjadi faktor penghambat dalam Penerapan Fungsi Actuating MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

##### **1. Faktor Pendukung**

Dalam suatu program kerja faktor pendukung tentunya sangat dibutuhkan agar tercapainya suatu tujuan dari program kerja tersebut antara lain:

- a. Adanya koordinasi yang rapi, baik dari atasan maupun bawahan, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan program. Hal yang terpenting dalam sebuah organisasi yaitu koordinasi yang baik.
- b. Adanya Suport dan komunikasi yang baik, sehingga dapat menjaga kekompakan dalam berorganisasi.
- c. Akibat adanya koordinasi dan komunikasi yang baik, pelaksanaan program-program yang ada di MWC Muslimat NU kebanyakan berjalan. Hal ini dapat dilihat dengan aktifnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para anggota MWC Muslimat NU.

- d. Masyarakat umum yang mengikuti kegiatan MWC Muslimat NU atau sebagai anggota Muslimat NU yang aktif, karena dengan adanya anggota yang aktif sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan program.
- e. MWC Muslimat NU didukung oleh *stake holder*, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa serta masyarakat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen (Hasil wawancara Ibu Arifah Quraisyun pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13.00 WIB).

## 2. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan atau program pastinya pernah mengalami hambata-hambatan tersendiri yang dapat menyebabkan kegagalan suatu kegiatan atau mengakibatkan suatu kegiatan itu tidak berjalan sesuai dengan harapan atau perencanaan diawal. faktor penghambatnya yang ada di Muslimat NU yaitu:

- a. Kesulitan mencari kader pengurus MWC Muslimat NU, karena kurangnya kegiatan pengkaderan di Kecamatan Alian sehingga kader-kader Muslimat masih minim tentang pengetahuan ke NU-an.
- b. Kesibukan waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain.
- c. Dananya masih menggunakan dari dana kas serta dana sumbangan (Hasil wawancara Ibu Arifah Quraisyun pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13.00 WIB).

**BAB IV**  
**ANALISIS ACTUATING MWC MUSLIMAT NU KECAMATAN**  
**ALIAN KABUPATEN KEBUMEN**

**A. Analisis *Actuating* Pada MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen**

Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya serta program-programnya menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Salah satunya yaitu yang sedang penulis teliti mengenai *actuating* dalam Organisasi Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Berikut penulis akan memaparkan pembahasan mengenai *actuating* yang dilakukan oleh Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen:

1. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikaan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai

tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah reward. Jadi, motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologis yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, dan faktor diluar diri seseorang yang disebut ekstrinsik (Susanto, 2015: 83).

Motivasi yang di berikan oleh ketua organisasi Pimpinan MWC Muslimat NU kecamatan Alian Kabupaten Kebumen kepada bawahannya atau anggotanya dalam bekerja untuk membangun dan mengembangkan organisasinya melalui kegiatan-kegiatan dan program-program yang telah di rencanakan dengan penuh semangat dan pengertian. Sehingga anggotanya ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan dan program organisasi MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dengan bergairah penuh semangat dan mampu untuk mendukung serta bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang sudah di berikan kepadanya.

Mengenai teori motivasi yang telah penulis jabarkan di atas bahwa teori tersebut diterapkan dalam organisasi Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yaitu seperti yang diutarakan oleh Ibu Arifah Quraisyun salah

satu anggota yang aktif dalam majelis kader Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, bahwasannya beliau telah mendapatkan motivasi atau dorongan berupa semangat, arahan, *reward* (dalam hal ini tidak selalu berupa materi namun juga perintah maupun pendelegasian wewenang) baik dari ketua atau pimpinan organisasi MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen(ekstrinsik) maupun dari diri sendiri (intrinsik). Sehingga beliau beserta rekan-rekan kerjanya atau pelaksana yang lain dapat bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Lalu penulis membandingkan hasil wawancara antara pembantu pimpinan dan ketua Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Hj Latifah Sufyan selaku Ketua Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB. Sebagai berikut:

“Pemberian motivasi yang dilakukan dalam organisasi Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yaitu dengan cara ketua selalu mengikutsertakan seluruh anggota dalam pengambilan keputusan. Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen mengadakan rapat pleno setiap satu bulan sekali untuk membahas program yang sedang dijalankan. Pada saat ini program yang sedang

dijalankan oleh Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yaitu pembangunan Gedung Muslimat. Kemudian selain itu juga diadakan pertemuan antara Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dengan Pimpinan Cabang. Dalam pertemuan tersebut membahas terkait program-program yang ada di Pimpinan Cabang sampai ke ranting-rantingnya. Seperti koperasi simpan pinjam, pengajian rutin ranting, cabang dan daerah, dan banyak lagi program-program lainnya. Pertemuan antara Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dengan Pimpinan Cabang ini dilaksanakan tiga bulan sekali. Begitupun disetiap Majelis Bidang dalam melaksanakan program-programnya antara ketua majelis selalu mengikutsertakan seluruh anggotanya dalam proses pengambilan keputusan” (hasil wawancara dengan Ibu Hj Latifah Sufyan selaku Ketua Pimpinan Daerah Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB).

Menurut (Susanto, 2015: 84), dalam manajemen dakwah pemberian motivasi ini dilaksanakan oleh ketua organisasi dan mengikutsertakan seluruh anggotanya dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan sebuah tindakan yang penting dan mendasar dalam sebuah organisasi. Betapa tidak, sepanjang proses manajemen berlangsung, mulai dari tingkat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada pengendalian pengambilan keputusan akan selalu berlangsung. Proses pengambilan keputusan akan menyangkut nilai-nilai dan kondisi masa depan yang sebagian

besar tidak diketahui dalam organisasi. Dalam sebuah organisasi dakwah diperlukan sebuah kerja sama tim yang benar-benar kuat dan mengakar. Oleh karenanya, pelibatan peran serta aktif dan partisipatif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan merupakan sebuah dorongan penting yang dapat menambah rasa kepercayaan serta semangat kerja yang tinggi. Dari sini akan mendapatkan sugesti dan perasaan bahwa dirinya sangat dibutuhkan dalam organisasi tersebut, sehingga perasaan saling memiliki dan tanggung jawab akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Hal ini telah diutarakan oleh Ibu Hj Latifah Sufyanselaku Ketua MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen telah melakukan pemberian motivasi kepada para anggotanya yaitu dalam proses pengambilan keputusan pimpinan organisasi selalu melibatkan anggotanya. Hal ini dilaksanakan Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen melalui kegiatan rapat pleno yang dilaksanakan satu bulan sekali untuk membahas program yang sedang berjalan, musyawarah pimpinan daerah (pertemuan dari ranting, cabang yang mewakili masing-masing daerahnya sekabupaten). Begitupun disetiap majelis bidang dalam melaksanakan program-programnya antara ketua majelis selalu

mengikutsertakan seluruh anggotanya dalam proses pengambilan keputusan.

## 2. Bimbingan

Proses bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan atau ketua Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen kepada anggotanya dilaksanakan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang menjamin terlaksananya tugas-tugas yang sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan program-program MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen yang terkait dalam organisasi Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemancetan atau penyimpangan dalam melaksanakan program dan tugas masing-masing elemen yang terkait.

Menurut (Susanto, 2015: 87), bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah atau pimpinan terhadap pelaksana kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberi perintah, petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat memengaruhi dan menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Hal ini sesuai seperti penjelasan yang diutarakan oleh Ibu Hj

Latifah Sufyan selaku Ketua Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen mengenai proses bimbingan yang diberikan pada anggotanya dalam organisasi Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen tersebut.

“Dalam konteks ini ketua Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen memiliki kemampuan dalam memberikan arahan atau perintah yang tepat, lengkap dan tegas kepada anggotanya. Kemudian arahan dan perintah yang dilakukan ketua Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen juga memiliki tujuan yang mengarah pada program yang telah direncanakan. Dalam memberikan tugas atau perintah juga sebisa mungkin Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen memberikan perintah dan tugas dengan cara tertulis misalnya dalam perintah pelaksanaan program kepada para pelaksana ada surat perintah yang jelas. Hal ini dimaksudkan agar perintah tersebut akan tertuju kepada pihak yang tepat dan jelas bagaimana perintahnya. Di sisi lain juga ada timbal balik antara penerima dan pemberi tugas atau perintah untuk melaksanakan tugas atau perintah dengan kesadaran dan tanggung jawab serta motivasi yang kuat untuk melaksanakan dengan sebaikbaiknya” (hasil wawancara dengan Ibu Adminah Mustangin selaku Pengurus Bidang Kaderisasi Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 10.00).

Adapun cara-cara yang dilakukan dalam rangka penjalinan hubungan antara para pelaksana satu sama lain adalah 1) adanya penyelenggaraan musyawarah yang

dilaksanakan setiap 3 bulan sekali seluruh Pimpinan Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen setiap Pimpinan Cabang dan Ranting mendelegasikan 5 orang untuk mengikuti Musyawarah Pimpinan Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Tujuan dilaksanakan Musyawarah Pimpinan Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yaitu untuk membahas apa saja masalah atau kendala yang sedang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Pimpinan Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Sehingga dalam sebuah organisasi terjalin hubungan yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah atau kendala yang ada. Sekaligus dengan adanya permusyawaratan di antara pimpinan dan para pelaksana atau para pelaksana satu sama lain, maka dapatlah diciptakan saling pengertian. Dengan adanya saling pengertian itu dapatlah diharapkan timbulnya semangat kerjasama, keserasian dan lain sebagainya. 2) Menjenguk orang sakit. 3) Koordinasi antar pengurus lewat media sosial seperti whatsapp. 4) Silaturahmi. 5) Penjalinan hubungan antara Pimpinan Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dengan masyarakat yaitu adanya kunjungan atau sosialisasi peduli kesehatan khususnya menghindari penyakit TBC biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dan di masyarakat, kemudian ada juga pertemuan rutin dalam acara pengajian yang dilaksanakan satu bulan sekali dan

diikuti oleh semua warga Muslimat dan masyarakat sekitar Kabupaten Kebumen. Kemudian selain itu juga adanya Buku pedoman dan tata kerja yang di terbitkan oleh pimpinan pusat untuk dapat memudahkan dan sebagai petunjuk dalam pelaksanaannya. Sehingga para pelaksana dapat mematuhi buku pedoman tersebut dan dapat terhindar dari terjadinya kesimpang siuran dan kekacauan dan lain sebagainya (hasil wawancara dengan Ibu Hj Latifah Sufyan selaku Ketua Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB).

Menurut Agustian (2003: 107), suatu pengarahan atau bimbingan yang baik harus mengikuti syarat agar berjalan secara efisien. Adapun syaratnya sebagai berikut: sedapat mungkin lengkap dan tegas, memiliki tujuan yang masuk akal, dan sedapat mungkin tertulis. Hal ini telah diutarakan oleh Ibu Adminah Mustangin selaku Pengurus Bidang Kaderisasi Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Pembimbingan berupa perintah atau arahan dari pemimpin kepada bawahannya untuk membantu anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Disini bimbingan dilakukan dengan tegas dan jelas oleh ketua organisasi. Pemimpin juga tidak semena-mena dalam memberi perintah dalam organisasi ini. Semua elemen organisasi bekerja dan bergerak bersama karena pimpinan yang dianut adalah

kepemimpinan kolegial. Jadi tidak ada yang berdiri di atas karena kekuasaan melainkan semuanya bekerjasama satu sama lain. Dengan begitu timbul sebuah sinkronisasi dan koordinasi terhadap berbagai tugas yang diberikan, sehingga sasaran dan tujuan dalam organisasi Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dapat terarah dan terlaksana.

### 3. Menjalinkan hubungan (Koordinasi)

Proses penggerakan (*actuating*) dalam suatu organisasi diperlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas. Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen melakukan penjalinan hubungan dengan berbagai cara, di mana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bidang atau bagian dihubungkan satu sama lain, supaya dapat mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan sebagainya. Di samping itu dengan penjalinan hubungan maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa segenap aktivitas yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian sasaran organisasi.

Menurut Shaleh (2003: 134-137), cara-cara yang dapat dipergunakan dalam rangka penjalinan hubungan antara para

pelaksana dakwah satu sama lain adalah musyawarah, wawancara, adanya buku pedoman dan tata kerja. Hal ini telah diutarakan oleh Ibu Hj Latifah Sufyan selaku Ketua Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Bahwasannya cara-cara yang dilakukan dalam rangka penjalinan hubungan dalam organisasi MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen melalui wawancara dengan Ibu Latifah Sufyan pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB yaitu:

- a. Adanya penyelenggaraan musyawarah yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali seluruh Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen setiap Pimpinan Cabang dan Ranting mendelegasikan 5 orang untuk mengikuti Musyawarah Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Tujuan dilaksanakan Musypimda yaitu untuk membahas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sedang berjalan, maupun yang akan dilaksanakan, kemudian apa saja masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Sehingga dalam sebuah organisasi terjalin hubungan yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah atau kendala yang ada. Sekaligus dengan adanya permusyawaratan di antara pimpinan dan para pelaksana

atau para pelaksana satu sama lain, maka dapatlah diciptakan saling pengertian. Dengan adanya saling pengertian itu dapatlah diharapkan timbulnya semangat kerjasama, keserasian dan lain sebagainya.

- b. Menjenguk orang sakit.
- c. Koordinasi antar pengurus lewat media social seperti whatsapp.
- d. Silaturahmi.
- e. Penjalinan hubungan antara Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dengan masyarakat yaitu adanya kunjungan atau sosialisasi peduli kesehatan khususnya menghindari penyakit TBC biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dan di masyarakat, kemudian ada juga pertemuan rutin dalam acara pengajian yang dilaksanakan satu bulan sekali dan diikuti oleh semua warga Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Kemudian selain itu juga adanya Buku pedoman dan tata kerja yang di terbitkan oleh pimpinan pusat untuk dapat memudahkan dan sebagai petunjuk dalam pelaksanaannya. Sehingga para pelaksana dapat mematuhi buku pedoman tersebut dan dapat terhindar dari terjadinya kesimpang siuran dan kekacauan dan lain sebagainya.

#### 4. Komunikasi

Dalam proses pelaksanaan program dan kegiatan organisasi Pimpinan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen diperlukan komunikasi yang baik antara pemimpin kepada anggotanya begitupun sebaliknya. Hal demikian itu dilakukan supaya terjadi kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pelaksana. Sehingga sasaran dan tujuan organisasi dapat terlaksana dengan maksimal. Dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan adanya pertemuan rutin dan program serta kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yang memberikan kesempatan untuk bertemu, bertatap muka dan menjalin silaturahmi. Sehingga seluruh anggota dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain mengenai pelaksanaan yang telah direncanakan organisasi MWC Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen agar dapat sama-sama mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi yaitu mewujudkan amal usaha Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Karena pada dasarnya menurut saya, komunikasi yang terjalin dalam Muslimat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ini adalah baik, semua aktivitas yang digerakkan oleh pemimpin kepada anggotanya itu tergantung yang berkehendak anggotanya kalau niatnya sama maka akan

terjadi sinkronisasi di bawah satu komando organisasi yang berjenjang dari pusat ke anak ranting.

Menurut Susanto (2015: 91), Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan mandek, sebab komunikasi akan memengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. Disinilah kerangka acuan dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan. Demikian pula yang telah diutarakan oleh Ibu Arifah Quraisyun bahwasannya dalam organisasi Pimpinan MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen sudah ada penyelenggaraan komunikasi yang baik antara seluruh elemen organisasi yang ada. Sehingga dalam organisasi tersebut antara satu dan yang lain nyambung dalam berhubungan dan berbagi informasi, saling memotivasi, saling bekerjasama untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang sama . Keterampilan komunikasi yang efektif dapat membuat para pemimpin dakwah menggunakan berbagai keterampilan serta

bakat yang dimilikinya dalam dunia organisasi. Terlebih aktivitas dakwah sangat diperlukan dalam akses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh seorang manajer dakwah atau seorang da'i sendiri, maka akan semakin baik pula *job performance* dan hasil pekerjaan mereka. Dalam proses organisasi ternyata hampir separuh pekerjaan dari pemimpin dakwah adalah untuk berkomunikasi, baik dalam proses presentasi rencana, memberikan arahan, serta penyampaian informasi. Komunikasi yang berimbang dalam kegiatan manajemen akan dapat menyalurkan dan mempertukarkan informasi di antara semua pihak yang terlibat dalam proses manajemen. Dalam proses aktivitas dakwah komunikasi yang berimbang akan lebih mudah untuk diterima dalam proses empati dan disebarluaskan kepada para anggota masyarakat lainnya.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen**

MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen sebagai bagian dari lembaga dakwah mempunyai tujuan sebagai wadah silaturahmi bagi anggota MWC Muslimat NU, sebagai sarana untuk saling memotivasi dalam semangat iman Islam, ihsan, ilmu dan beramal shaleh dan sebagai sarana mendapatkan pencerahan kembali guna memupuk semangat juang Jihad ala Ahlussunnah Wal Jama'ah melalui Muslimat NU. Tujuan tersebut

tidak lepas dengan adanya hambatan dan dorongan dari berbagai faktor. Dalam menganalisis data, penulis menggambarkan faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan fungsi *actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Ada dua faktor yang mempengaruhi peranan fungsi *actuating* yaitu faktor pendukung dan penghambat.

#### 1. Faktor Pendukung

Dalam suatu program kerja faktor pendukung tentunya sangat dibutuhkan agar tercapainya suatu tujuan dari program kerja tersebut antara lain:

- a. Adanya koordinasi yang rapi, baik dari atasan maupun bawahan, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan program. Hal yang terpenting dalam sebuah organisasi yaitu koordinasi yang baik.
- b. Adanya Suport dan komunikasi yang baik, sehingga dapat menjaga kekompakan dalam berorganisasi.
- c. Akibat adanya koordinasi dan komunikasi yang baik, pelaksanaan program-program yang ada di MWC Muslimat NU kebanyakan berjalan. Hal ini dapat dilihat dengan aktifnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para anggota MWC Muslimat NU.
- d. Masyarakat umum yang mengikuti kegiatan MWC Muslimat NU atau sebagai anggota Muslimat NU yang aktif, karena

dengan adanya anggota yang aktif sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan program.

- e. MWC Muslimat NU didukung oleh *stake holder*, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa serta masyarakat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen (Hasil wawancara Ibu Arifah Quraisyun pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13.00 WIB).

## 2. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan atau program pastinya pernah mengalami hambata-hambatan tersendiri yang dapat menyebabkan kegagalan suatu kegiatan atau mengakibatkan suatu kegiatan itu tidak berjalan sesuai dengan harapan atau perencanaan diawal. faktor penghambatnya yang ada di Muslimat NU yaitu:

- a. Kesulitan mencari kader pengurus MWC Muslimat NU, karena kurangnya kegiatan pengkadaran di Kecamatan Alian sehingga kader-kader Muslimat masih minim tentang pengetahuan ke NU-an.
- b. Keterbatasan sumber daya manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi. Hal ini membuat pelaksanaan *actuating* Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen kurang baik. Sumber daya manusia yang terbatas dan kurang menguasai bidangnya juga berpengaruh dalam kemajuan dari organisasi tersebut.

- c. Rendahnya produktivitas dari tenaga kerja atau tidak mampu menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu lembaga.
- d. Kesibukan waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain.
- e. Sumber dana berasal dari dana kas serta dana sumbangan (Hasil wawancara Ibu Arifah Quraisyun pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13.00 WIB).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis mengenai Penerapan fungsi *Actuating* pada MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, maka peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Fungsi *Actuating* pada MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen diantaranya melalui:
  - a) Motivasi, ketua memberikan *reword* berupa perintah maupun pendelegasian wewenang kepada bawahannya sebagai dorongan atau motivasi kepada bawahannya. Selain itu juga diperhatikan segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat kerja sesuai dengan tugas masing-masing.
  - b) Bimbingan, pencapaian sasaran dakwah yang sudah ditetapkan sebelumnya,serta para pelaku dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keterampilan berdakwahnya supaya proses penyelenggaraan dakwahnya berjalan secara efektif dan efisien.
  - c) Menjalin Hubungan, koordinasi yang harmonis antara ketua dengan elemen-elemen pada organisasi MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Ketua atau pemimpin organisasi memberikan perintah, petunjuk, pedoman kepada para pelaksana atau pengurus agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan ikhlas.
  - d)

Komunikasi, timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah, maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa dakwah adalah segenap aktivitas yang dilakukan dalam rangka penyampaian syiar Islam.

2. Faktor pendukung dan penghambat *Actuating* MCW Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen sebagai berikut:
  - a. Faktor Pendukung: 1) Adanya koordinasi yang rapi, baik dari atasan maupun bawahan, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan program. Hal yang terpenting dalam sebuah organisasi yaitu koordinasi yang baik. 2) Adanya Suport dan komunikasi yang baik, sehingga dapat menjaga kekompakan dalam berorganisasi. 3) Akibat adanya koordinasi dan komunikasi yang baik, pelaksanaan program-program yang ada di MWC NU kebanyakan berjalan. Hal ini dapat dilihat dengan aktifnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para anggota Muslimat MWC Muslimat NU. 4) Masyarakat umum yang mengikuti kegiatan Muslimat NU atau sebagai anggota Muslimat NU yang aktif, karena dengan adanya anggota yang aktif sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan program. 5) MWC Muslimat NU didukung oleh *stake holder*, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa serta masyarakat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

- b. Faktor Penghambat: 1) Kesulitan mencari kader pengurus MWC Muslimat NU, karena kurangnya kegiatan pengkaderan di Kecamatan Alian sehingga kader-kader Muslimat masih minim tentang pengetahuan ke NU-an. 2) Kesibukan waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain. 3) Fasilitas gedungnya kurang memadai dan masih menggunakan fasilitas umum. 4) Dananya masih menggunakan dari dana kas atau dana sumbangan.

## **B. Saran**

1. Untuk Pimpinan Muslimat MWC NU Kabupaten Kebumen, diharapkan mempertahankan unsur-unsur positif yang selama ini dimilikinya. Upaya peningkatan dan perbaikan harus terus dilakukan agar hasilnya menjadi lebih baik. Evaluasi dan pengembangan organisasi harus terus dilakukan sesuai perkembangan zaman. Adanya *actuating* yang penuh semangat keunggulan, kebersamaan dan keikhlasan yang selama ini menjiwai anggotanya harus tetap dijaga. Meski demikian, usaha untuk menambah dan meningkatkan kualitas tenaga pembinaan kader, juga menambah sarana dan prasarana Organisasi yang lebih memadai, juga perlu dipikirkan untuk mewujudkan organisasi yang lebih baik dan berkualitas.
2. Untuk masyarakat sekitar Kabupaten Kebumen, hendaknya mendukung seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh

Pimpinan Muslimat MWC NU Kabupaten Kebumen, sehingga dapat mengembangkan program-program lainnya dalam pengembangan agama Islam. Dengan demikian masyarakat telah menjaga dan melanggengkan keberadaan Muslimat sebagai alat berdakwah. Maka bisa dilakukan pengkajian ulang dengan lebih mendalam untuk menyempurnakan hasil penelitian yang sudah peneliti tuliskan dalam karya ini.

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirabil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sebagai manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah skripsi yang lebih baik dan sempurna. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Semoga Allah SWT meridhainya Amin.

## Daftar Pustaka

- Al-Bukhari, Imam Muhammad Bin Ismail. 2005. *Terjemah Shahih Albukhari*. Jakarta: Pustaka Sunnah.
- Departemen Agama RI. 2010. , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 192. Bandung.
- Fatmah,Umi. 2017.” “Implementasi Fungsi Actuating Layanan Jama'ah Haji di Kementrian Agama Kabupaten Brebes 2017”.
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayah, Fatihatul. 2017. *Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Makasar:Universitas Islam Negri Alauddin.
- Hikmawati, Lilik. 2016. *Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Skripsi Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
- Hasanah, Magfirotul. 2019.” Penerapan Fungsi Actuating Pada Peningkatan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”.
- <http://andiadiyatma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.html>  
diakses pada hari senin 04 Maret 2019 12:33.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kusnawan, Aep dan Aep Sy. Firdaus. 2009.*Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmudah, Khuluqul. 2015. *Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro Dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah. Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mahmudin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Restu Illahi.
- Muflikhah, Ulya. "Analisis Prinsip Actuating Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Sebagai Lembaga Dakwah di Pondok Pesantren Mambaul A'ala Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan"
- Mandasari, Mujayanti. Dkk. 2015. *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Bansos Pada Majelis Ta'lim Muslimat Nu Ukhuwah Islamiyah Kampung Anyar, Singaraja, Bali. e-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3 No. 1*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mesiono. 2012. *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mutahhari, murtadha. 1986. *Masyarakat dan sejarah pengantar: Dr. Kuntowijoyo*. Bandung: Mizan.
- Muzakki, Ahmad. 2015. *Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Kauman Semarang. Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rahmat, Djamaludin. 1989. *Metodologi Penelitian Agama, dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim(ed.), Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Shihab, Muhammad Quraish, dkk, *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2000.

- Siagian, Sondang P. 1977. *Management Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, idad. 2016. *ilmu sosial dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Terry, George R. dan Rue, Leslie W. terj. G.A. Ticoalu. 1982. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Terry, George R. dan Rue, Leslie W. terj. G.A. Ticoalu. 1993. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulfah, Novi Maria. 2015. *Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Jurnal ilmu dakwah, vol. 35, no.2, Juli–Desember 2015 issn 1693-8054. Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- WJS. Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: PN. Balai Pustaka.

## **DRAF WAWANCARA**

Wawancara dengan ibu Arifah Quraisyun pada tanggal 3 Juni 2019 pukul 13.00 WIB Sebagai Sekertaris Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

- A. Profil Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen
1. Kapan berdirinya Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
  2. Bagaimana sejarah berdirinya Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
  3. Bagaimana tujuan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
  4. Apa saja visi dan misi dibentuknya Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
  5. Bagaimana struktur organisasi Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
  6. Berapakah jumlah kader baik yang aktif maupun non aktif dalam mengikuti kegiatan dalam gerakan dakwah Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
  7. Bagaimana cara perekrutan anggota Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
  8. Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
  9. Bagaimana cara pengkaderan di Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
  10. Bagaimana pembagian kerja di Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
  11. Apa saja kegiatan keagamaan yang belum terlaksana di Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?

B. *Actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Latifah Sufyan pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB Sebagai Ketua Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

1. Apa yang menjadi alasan dibutuhkannya penggerakan dalam pelaksanaan program dakwah pada organisasi Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana *actuating* Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana implementasi fungsi penggerakan (*actuating*) yang ada pada organisasi Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana cara memberikan motivasi kepada pengurus dan kader-kader Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan program kegiatan dakwahnya?
5. Bagaimana pemberian bimbingan yang dilakukan Ketua Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan program kegiatan dakwahnya?
6. Apa saja penjalinan hubungan yang dilakukan dalam organisasi Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan program kegiatan dakwahnya?
7. Bagaimana penyelenggaraan komunikasi di organisasi Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
8. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan penghambat *actuating* kegiatan Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?

**BIDANG ORGANISASI DAN KEANGGOTAANPIMPINAN  
CABANG MUSLIMAT NU KAB. KEBUMEN TH 2015-2020**

NO	PROGRAM	TUJUAN	KEGIATAN	PELAKSANAAN	SASARAN	KETERANGAN
1	Peningkatan sikap dan perilaku Manajerial dalam pengelolaan organisasi	Terwujudnya manajemen dan administrasi organisasi yang profesional	Pelatihan orientasi Org& manajemen MNU	PC MNU (bidang Organisasi)	PC MNU s/d Ranting	Berlanjut
			Sosialisasi buku panduan manajemen org & Adm MNU	PC MNU & PAC	Pimpinan cabang s/d Ranting	
2	Pementasan potensi melalui pengembangan data base Muslimat NU	Terbangunnya peta potensi Muslimat NU kabupaten kebumen melalui penyediaan data base	Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data potensi Muslimat NU Kab. Kebumen	PC MNU Bidang Organisasi	PC s/d Ranting MNU	berlanjut

			Mengumpulkan data asset MNU			
3	Memiliki jaringan informasi yang mengintegrasikan semua PAC dan PR secara online	Mewujudkan komunikasi timbal balik yang efektif dan efisien	Mengadakan pelatihan ICT	Bidang Org & Bid Pendidikan, Bidang Dakwah	PC s/d Ranting MNU	Berlanjut di tingkat PC, PAC, PR
			Memaksimalkan pemanfaatan sarana media seperti website, email, dll			
4	Mengupayakan kelengkapan sarana prasarana pendukung organisasi	Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung organisasi agar memudahkan pelaksanaan program	Melanjutkan penyempurnaan pembangunan gedung serbaguna Muslimat NU	Bidang Org, Bidang Ekonomi	Pengurus dan Anggota MNU	
5	Meningkatkan	Terwujudnya kader	Peningkatan	Bidang organisasi &	Pengurus PC	

	system Pengkaderan	pengurus yang handal, berpengetahuan luas, trampil dan berdedikasi tinggi sesuai dengan cita-cita organisasi	pelatihan baik yang bersifat manajerial maupun manpower untuk memperkuat pengembangan organisasi	Pendidikan	s/d Ranting MNU	
6	Memperluas jaringan kerjasama dengan instansi pemerintah, organisasi lain dan lembaga-lembaga terkait	Meningkatkan kerjasama yang luas guna meningkatkan jaringan & fungsi kerjasama MNU	Mengadakan kerjasama program yang sesuai dengan azas MNU	Bidang organisasi	Pengurus & anggota	

7	Menyeragamkan atribut organisasi sesuai AD/ART	Mewujudkan keseragaman atribut organisasi sebagai identitas organisasi	Pengadaan atribut organisasi	Pengurus dan anggota MNU		
---	--	--	------------------------------	--------------------------	--	--

**PROGRAM KERJA BIDANG PENDIDIKAN DAN  
KADERISASIPIMPINAN CABANG MUSLIMAT NU  
KAB. KEBUMEN TH 2015-2020**

NO	PROGR AM	TUJUAN	KEGIATA N	PELAK SANA	SASAR AN	KETE RANG AN
1	Peningk atan kualitas dan kuan tita s sarana dan prasara na pendidik an prasekol ah (TK/RA/ TPQ/Pla y group ) Paud	Meningka tkan kualitas dan kuan tita s penyeleng gara, guru, manajeme n, Kurikulu m dan sarana prasarana sekolah	1. Pelatihan manajem en sekolah	Bidang Pendid kan	Pengelol aan Guru Pendid kan Paud	
			2. Pembuat an data Tk, RA, TPQ Dan PAUD MNU			
			3. Penerapa n Kurikulu m Berbasis Aswaja	Guru, IGTKM NU, IPTKM NU	IGTKM, IPTKM	

	di lingkungan MNU		4. Pelatihan Metode pembelajaran PAUD (BCCT bagi para pendidik PAUD)		Guru dan mahasiswa	
			5. Penguatan institusi Pendidikan MNU			
			5. Penanaman pohon di lingkungan Pendidikan MNU			
2	Meningkatkan kerja sama penyelenggaraan pendidikan Prasekol	Meningkatkan kualitas tenaga pendidik	1. Mengadakan pelatihan guru	PC MNU Bidang Pendidikan YPMNU	Pengelolaan Guru	

	ah					
			2. Pelatihan manajemen penyelenggaraan			
3	Menyelenggarakan berbagai pelatihan	Meningkatkan ketrampilan dan pendapatan	1. Pelatihan lifskil seperti, kecantikan, catering, menjahit dll	Bidang Pendidikan, YPMNU	Anggota Muslimat Remaja	
4	Melaksanakan civic education ( Pendidikan hak dan kewajiban warga negara) serta sosialisasi kesetaraan	Meningkatkan wawasan dan kesadaran tentang hak dan kewajiban warga negara	Sosialisasi UUD 1945 dan perundang undangan	Bidang pendidikan, YPMNU	Pengurus dan warga masyarakat	

	gender					
5	Mengadakan pelatihan teknologi tepat guna	Meningkatkan skill dan pemanfaatan teknologi tepat guna	Pelatihan penggunaan alat komunikasi dan informasi modern	Bidang pendidikan, bid, Organisasi	Pengurus dan anggota MNU	
6	Peningkatan kualitas kader dan kepemimpinan tingkat dasar	Meningkatkan kualitas kader dan kepemimpinan Muslimat NU	Pelatihan kader dan kepemimpinan tingkat dasar	Bid. Pendidikan YPMNU, Bid. Org	PC s/d Ranting	
7	Meningkatkan hubungan kerjasama dengan pemerintah dan non pemerintah	Memperluas jaringan Muslimat NU	Bermitra dalam mensukseskan program kerja dengan pemerintah dan ormas lain	Bid. Pendidikan YPMNU, Bid Organisasi	Warga MNU	

8	Mendirikan PAUD dan TK di tingkat Cabang MNU	Meningkatkan kualitas pendidikan non formal milik MNU	Melaksanakan lomba PAUD dan TK berprestasi	Bid. Pendidikan, YPMNU	KB dan TK MNU se Kab. Kebumeh	
---	--	---	--	------------------------	-------------------------------	--

**PROGRAM KERJA BIDANG SOSIAL, KEPENDUDUKAN DAN  
LINGKUNGAN HIDUP PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NU  
KAB. KEBUMEN TH 2015-2020**

NO	PROGRA M	TUJU AN	KEGIATA N	PELAKS ANA	SASARAN	KETE RANG AN
1 2	Peningkat an pelayanan masyarak at dan Kepedulian sosial	Menu mbuhkan kesada ran dan kepedulian keman usiaan sebagai i rasa kesetiak awan an sosial	1. Donor darah	PC Bidang sosial, YKMNU Bidang Kesehatan	Warga masyarakat yang membutuhkan	
			2. Membantu korban bencana alam			
			3. Mengelola anak yatim /panti/non panti		Anak yatim, dan duafa	
			4. Hitanan masalah			
			5. Pengobatan gratis			
			6. Pelayanan KB			
			7. Bantuan emergensi untuk		Duafa dan lansia	

			kaum duafa dan lansia			
	Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup	Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pemeliharaan lingkungan hidup	1. Sosialisasi tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup	Bidang sosial, Hidmat NU	Anggota dan warga masyarakat	
			2. Sosialisasi dan pelatihan cara pengolahan sampah			

**PROGRAM KERJA BIDANG KESEHATAN  
PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NU KAB. KEBUMEN TH 2015-  
2020**

NO	PROGR AM	TUJUA N	KEGIATA N	PELAKS ANA	SASAR AN	KETER ANGA N
1	Peningk atan pelayan an kesehata n masyara kat	Menum buhkan kesadara n dan kepeduli an terhadap kesehata n Masyara kat	1. Mengelol a klinik pratama Rawat Inap Siti Khadijah secara profesion al	Bidang Kesehatan , YKM NU HIDMAT NU	Warga masyara kat yang mebut uhkan	
			2. Sosialis asi tentang pelayana n kesehata n masyarak at			
			3. Sosialis asi peningka tan gizi keluarga			
			Sosialisasi tentang			

			pola hidup sehat			
2	Peningkatan kewaspadaan masyarakat tentang bahaya narkoba dan penyakit menular	Menumbuhkan kewaspadaan masyarakat akan bahaya narkoba	1. Sosialisasi tentang bahaya narkoba	PC MNU Bidang kesehatan Bidang Sosial, Hidmat NU.	Anggota dan warga masyarakat	
			2. Sosialisasi tentang penyakit			
			3. Sosialisasi pentingnya memelihara kebersihan			
3	Pelayanan kesehatan keluarga, termasuk gizi buruk, munisasi, serta pendampingan	Menciptakan keluarga sehat baik pada balita remaja, dan lansia	1. Pelayanan kesehatan keluarga (perbaikan gizi)			

	ibu hamil					
			2. Penyuluhan & pelayanan imunisasi secara berkala			
			3. Memberikan penyuluhan gerakan sayang ibu			
			4. Penyuluhan makanan bergizi			
4	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat	Terciptanya masyarakat hidup sehat dan berperilaku sehat	Melakukan gerakan jum'at bersih			

		dalam lingkungan				
			Memasyarakatkan tanaman apotik hidup	Bidang kesehatan	Masyarakat tempat ibadah lingkungan pendidikan	

**PROGRAM KERJA BIDANG DAK'WAHPIMPINAN CABANG  
MUSLIMAT NU KAB. KEBUMEN TH 2015-2020**

NO	PROGRA M	TUJUA N	KEGIAT AN	PELAKS ANA	SASAR AN	KETER ANGA N
1	Pembuata n data base Daiyah.	Mempu nyai data daiyah dan Majlis taklim	. Pendata an daiyah dan majlis taklim	- - -	Para daiyah, kelompo k majlis taklim	
2	Peningkat an kualitas Daiyah MNU	Menigk atkan kualitas daiyah MNU	Pelatihan Daiyah MNU	Bidang dakwah HIDMAT MNU	Daiyah dan Mubalig hot MNU	
		Tercipta nya Daiyah yang profesio nal				
		Tercipta nya Daiyah yang berwaw	Sosialis asi/ workshop ASWAJA			

		asan aswaja				
	Peningkatan Dakwah melalui media	Penyebaran dakwah lebih cepat	Ceramah di tv, radio, buletin	Bidang dakwah HIDMAT NU	Masyarakat luas	
4	Dakwah Hal melalui seni dan budaya	Dakwah Islam dikenal masyarakat	Lomba seni islam, lomba lukis, lomba sholawat, festifal rebana	PC, PAC	Masyarakat luas	
5	Meningkatkan peran KBIH MNU	Meningkatkan pelayanan KBIH MNU	Pelatihan Manasik Haji	PC MNU	YHMNU	
		Calon Haji Muslimat NU dan Nahdliyin	Sosialisasi KBIH Muslimat NU	PAC, PR, dan warga Muslimat NU	Calon Jamaah	

		memper cayakan bimbing an ibadah haji kepada KBIH Muslim at NU				
6	Menerbitk an buku panduan Ibadah Haji	Member i pemaha man tentang Manasik Haji	Penerbita n buku	KBIH	Calon Jamaah	
7	Mengfusi kan IHM NU	Jamaah haji merasa memilik i manfaat bergabu ng dengan IHM NU	Pengajian rutin	YHMNU, PCMNU	Jamaah Haji dan Calon jamaah	

**PROGRAM KERJA BIDANG EKONOMI KOPERASI DAN  
AGROBISNIS PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NU KAB.  
KEBUMEN TH 2015-2020**

NO	PROGRAM	TUJUAN	KEGIATAN	PELAKSANA	SASARAN	KETERANGAN
1	Pendataan potensi ekonomi warga Muslimat NU dan Masyarakat	Meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Muslimat NU	Membentuk kelompok usaha	PC MNU, Bidang Ekonomi	Warga Muslimat NU	
	Mengusahakan peningkatan dan pemberdayaan sdm di bidang usaha	Mempertluas pengelolan jaringan Usaha Mempertluas Wawasan tentan	Pelatihan kewirausahaan		Pada umumnya	

		g kewira usahaa n				
	Mengusah akan peningkat an pendapata n organisasi	Menin gkatka n penda patan PC MNU sebagai dana penop ang kelanc aran organi sasi	Mengelol a Kantin Dan toko Muslimat NU		PC Muslim at NU	
2	Peningkat an kualitas dan Kuantitas Koperasi Anissa MNU	Tersel enggar aan pengel olaan kopera si denga n manaj emen	Pelayanan Unit Simpan pinjam  Pengemba ngan usaha pertokoan dan usaha	Bidang Ekonomi, Koperasi	Anggota koperasi dan warga Muslim at NU	Koperasi

		yang baik dan profesional	lain yang relevan			
	Peningkatan SDM pengurus dan anggota Koperasi	Meningkatkan kualitas SDM Pengurus	Pelatihan manajemen koperasi	Bidang Ekonomi, Koperasi	Pengurus, BP dan Anggota	
3	Menjalin kerjasama dengan dinas terkait (DISPERINDAGKOP)	Mempertluas jaringan kerjasama dengan pihak lain	Melakukan ekspansi jenis-jenis usaha koperasi	Bidang Ekonomi, Koperasi	Warga Muslimat dan masyarakat	
	Mengembangkan usaha dibidang agrobisnis		Usaha dibidang pertanian, perikanan dan kelautan			

**PROGRAM KERJA BIDANG TENAGA KERJA  
PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NU KAB. KEBUMEN TH 2015-  
2020**

NO	PROGRA M	TUJUA N	KEGIA TAN	PELAK SANA	SASA RAN	KETERA NGAN
1	Melakuka n sosialisasi tentang Perundan g- Undangan Tenaga kerja	Member ikan pemaha man tentang ketenag akerjaan	Sosialis asi tentang perunda ngan tenaga kerja	PC Bidang Tenaga kerja	PC s/d Rantin g MNU	
2	Peningkat an kualitas kerja	Tercipta nya tenagak erja muslima h yang trampil dan berwaw asan serta amanah	Pelatiha n ketramp ilan, tataboga , hom industry dll	Bidang tenaga kerja	PC s/d Rantin g MNU	
3	Melakuka n pelatihan	Tersalur kannya ketramp ilan	Kerjasa ma dengan disnaker	Bid. Tenaga Kerja	PAC dan PR	

	Life skill	warga sesuai minat bakatnya	tan pelatihan sesuai kebutuhan warga MNU		MNU	
--	------------	--------------------------------------	---	--	-----	--

**PROGRAM KERJA BIDANG HUKUM DAN ADVOKASI  
PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NU KAB. KEBUMEN TH 2015-  
2020**

NO	TUJUAN	KEGIA TAN	KEGIA TAN	PELAK SANA	SASAR AN	KETER ANGA N
1	Melakuka n sosialisasi tentang Perundan g- Undangan	Member ikan pemaha man tentang Hukum dan Perunda ng- Undang an	Sosialis asi tentang  *Amand emen UUD 1945  *PKDR T  *traffiki ng  *perlind ungan  *pornog rafi	PC Bidang Hukum dan Advoka si	PC s/d Ranting MNU	
2	Meningka tkan pemaham an tentang Hukum nasional	Mening katkan wawasa n tentang	*Menga dakan Bahtsul Masail  *Pengk	PC Bidang Hukum Dan Advoka	PC s/d Ranting MNU	

	dan hukum Agama	Hukum	jian Kitab Kuning  *Diskus i	si		
--	-----------------------	-------	---	----	--	--

**PROGRAM KERJA BIDANG LITBANG, KOMUNIKASI DAN  
INFORMASI PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NU KAB.  
KEBUMEN TH 2015-2020**

NO	PROGRAM	TUJUAN	KEGIATAN	PELAKSANA	SASARAN	KETERANGAN
1	Penyusunan Data Base Muslimat NU	Terselesaikan Data Base	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendata, PC, Pimpinan Ranting</li> <li>2. Mendata anggota Musli mat NU</li> <li>3. Melakukan pendataan kemajuan dan kendala-kendala di Ranti</li> </ol>	Bidang, Litbang, Komunikasi dan Informasi	PC s/d Ranting MNU	

			ng			
2	Pemetaan Potensi Muslimat NU	Pemetaan Potensi Muslimat NU	Kajian penyebab dan ketersediaan potensi sumberdaya Muslimat NU	Bidang, Litbang, Komunikasi dan Informasi	PC s/d Ranting MNU	
3	Peningkatan kemampuan memanfaatkan teknologi Komunikasi dan Informasi	Meningkatkan kemampuan memanfaatkan manfaat teknologi Komunikasi dan Informasi	Pelatihan memanfaatkan teknologi Komunikasi dan Informasi (internet)	Bidang Litbang, Komunikasi dan Informasi	Pimpinan Cabang dan Pimpinan Anak Cabang	

(Pembentukan struktur untuk bidang-bidang disesuaikan dengan kebutuhan ranting masing-masing).

## LAMPIRAN FOTO



Gedung Muslimat MWC NU Kabupaten Kebumen



Pemberian motivasi melalui rapat pleno  
rutinan



Pengajian



Musyawarah tiap 3 bulan sekali seluruh pimpinan dalam rangka menjalin komunikasi yang baik antar pimpinan.



Pemberian santunan kepada anak yatim piatu dalam menciptakan menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat dan anggota



Pengajian akbar Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen serta pemberian *reward* kepada anggota



Wawancara dengan anggota Muslimat



Wawancara dengan Ibu Adminah Mustangin sebagai pengurus bidang kaderisasi Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen



Wawancara dengan Ibu Arifah Quraisyun sebagai sekretaris 1 Muslimat MWC NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Ibnu Nadir  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 22 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Desa Wonokromo RT 01/02  
Kalidekung, Kec. Alian, Kab. Kebumen  
No. Hp :085785188981  
Email : muhamad.ibnunadir@gmail.com

### PENDIDIKAN

#### Formal

1. TK Dian Lestari Wonokromo
2. SD N 02 Wonokromo
3. SMP N 1 Alian
4. MAN 01 Kebumen

#### Non Formal

1. TPQ Al Hikmah Desa Wonokromo Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 09 Oktober 2019

Muhamad Ibnu Nadir  
1501036140